

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

OLEH:

**ARIN NUR HASANAH
NIM: T20191390**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana S.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

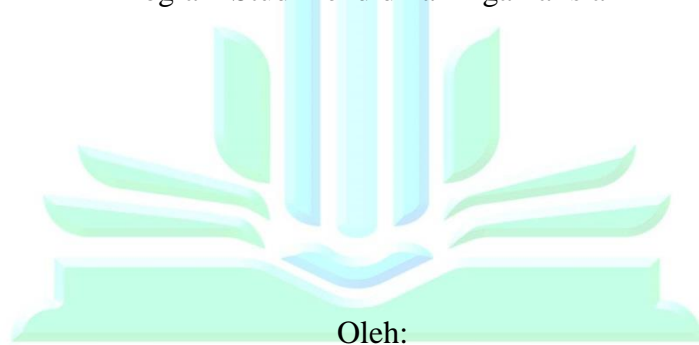
**ARIN NUR HASANAH
NIM: T20191390**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM RAMBIPUJI
JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana S.Pd
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ARIN NUR HASANAH
NIM: T20191390
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



H. M. SYAMSUDINI, M.Ag
NIP. 197404042003121004

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM RAMBIPUJI
JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Desember 2023

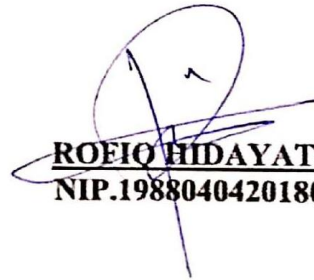
Tim Penguji

Ketua



AHMAD WINARNO, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004

Sekretaris



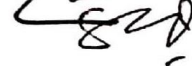
ROFIQ HIDAYAT, M.Pd
NIP.198804042018011001

Anggota:

1. Dr. SARWAN, M.Pd

()

2. H. M. SYAMSUDINI, M.Ag

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah”.

(QS. Al-Insyirah/94: 6-8)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), 596.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafa'at kelak di yaumul qiyamah, Amin. Dengan setulus hati karya kecil ini kupersembahkan kepada :

1. Bapakku (Moh. Muhid) dan Ibuku (Masrokatul Lailiyah) tercinta, terimakasih atas limpahan kasih sayang, do'a, motivasi, nasehat-nasehat, dan dukungan moril dan materil yang berharga sehingga membuat putrimu terdorong untuk meraih impian tertinggi. Terimakasih atas didikan yang engkau berikan agar menjadi pribadi yang mandiri dan lebih baik.
2. Adikku tersayang satu-satunya (Ziana Meilani) terimakasih telah menjadi salah satu orang yang menghiburku dan memberiku semangat dikala waktu sedih.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022/2023”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, penyelesaian penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta staffnya yang selalu melayani mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang turut mendorong dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. H. M. Syamsudini, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan tabah dalam membantu, membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik dan segenap dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang senantiasa mengulurkan tangan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Guntur Budi Santoso, S.T selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.
8. Guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum yang telah meluangkan waktunya demi membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.
9. Para pegawai perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu penulis dalam menemukan referensi.

Jember, 20 Desember 2023

Penulis

ABSTRAK

Arin Nur Hasanah, 2023: *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022/2023.*

Kata kunci: problematika, pembelajaran, pendidikan agama Islam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan atau problem-problem yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji. Problem-problem tersebut disebabkan karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan belajar pendidikan agama Islam. Problem-problem yang dialami dapat berupa problematika intern dan problematika ekstern.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana problematika intern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji?, 2) Bagaimana problematika ekstern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan problematika intern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji, 2) Mendeskripsikan problematika ekstern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi dengan jenis nonparsitipatif, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersumber dari model analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam skripsi ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) problematika intern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji antara lain problem lingkungan madrasah berupa sarana dan prasarana yang dimiliki masih kurang memadai misalnya pengadaan buku paket dan proyektor, problem pendidik berupa masih belum terbiasa dalam menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik, problem peserta didik berupa kurangnya pengalaman dan masih lemahnya motivasi misalnya kurangnya pengalaman peserta didik terhadap membaca Al-Qur'an yang menyebabkan peserta didik kesulitan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis., 2) Problematika ekstern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji yaitu terkait dengan problem orang tua berupa kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik, penyebabnya adalah orang tua yang pergi bekerja ke luar negeri, bercerai, atau tidak memiliki waktu luang di rumah.

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Instilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19

B. Lokasi Penelitian	49
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Objek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis	64
C. Pembahasan Temuan	80
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Keterangan (Surat Izin Penelitian dan Surat Selesai Penelitian)
5. Jurnal Penelitian
6. Dokumentasi
7. Biodata Penulis

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Sekolah	62
Gambar 4.2	Sarana dan Prasarana	68
Gambar 4.3	Gedung Kelas dan Musholla	68
Gambar 4.4	Wawancara dengan Peserta Didik Ketua Kelas 7, 8, dan 9.....	72
Gambar 4.5	Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak	75
Gambar 4.6	Wawancara dengan Guru Fiqih	75
Gambar 4.7	Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam	76
Gambar 4.8	Peserta Didik Kelas 7	78
Gambar 4.9	Peserta Didik Kelas 8	79
Gambar 4.10	Peserta Didik Kelas 9	79

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Matrik Penelitian Relevan	19
Tabel 4.1	Profil MTs Miftahul Ulum Rambipuji	60
Tabel 4.2	Daftar Guru MTs Miftahul Ulum Rambipuji	63
Tabel 4.3	Data Siswa MTs Miftahul Ulum Rambipuji	63
Tabel 4.4	Data Sarana dan Prasarana	64
Tabel 4.5	Tabel Matrik Penemuan Penelitian	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Satu diantara problematika kehidupan di Indonesia sampai saat ini yakni pendidikan, dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai masalah yang kompleks. Problem ini terjadi karena melibatkan semua faktor pembentuk keberhasilan maupun kegagalan pendidikan. Seiring perkembangan zaman yang terus berubah, niscaya akan terjadi perubahan di semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Agar dapat mengajarkan peserta didik untuk berpikir dengan tepat, proses pembelajaran harus beradaptasi dalam hal strategi pembelajaran, media, metodologi, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Banyak problematika yang muncul ketika pelaksanaan pendidikan agama Islam yang sering menjadi penghalang untuk mencapai tujuan seefektif mungkin. Pembelajaran pendidikan agama Islam masih menghadapi banyak tantangan baik di madrasah negeri maupun swasta.

Munculnya problem ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Adapun pengaruh yang dapat berdampak pada ketercapaian hasil pembelajaran tersebut berupa pengaruh intern dan pengaruh ekstern.¹ Pengaruh intern merupakan pengaruh yang meliputi lingkungan madrasah, peserta didik/siswa, dan pendidik/guru.

¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 176.

Kemudian pengaruh ekstern adalah pengaruh yang meliputi orang tua, masyarakat, dan pemerintahan

Adapun pendidikan secara umum termuat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 ayat (1) yang tertulis: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Ada empat disiplin ilmu yang secara keseluruhan tercakup dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah bahwa “Mata pelajaran pendidikan agama sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 ayat (3) huruf a, dikembangkan menjadi 4 (empat) mata pelajaran yaitu Al-Qur’an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).”³

Pada setiap madrasah tentunya memiliki topik agama yang diajarkan, salah satunya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan dalam mengembangkan dan membina peserta didik sehingga

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1’ (Jakarta, 2003).

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, ‘Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Pasal 28 Ayat 3, *Kementerian Agama Republik Indonesia* (Jakarta, 2013), 12.

mereka memahami ajaran Islam secara sepenuhnya, meresapi tujuan, dan dapat menerapkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain menjadi sebuah bidang keilmuan dalam pendidikan, pendidikan agama Islam juga berperan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.⁴ Pendidikan agama Islam berkontribusi dan mendukung tujuan agenda pendidikan nasional yang meliputi aspek sikap dan keagamaan (iman dan takwa).⁵ Pendidikan agama Islam berupaya untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan mampu mendedikasikan segala amal perbuatannya untuk mencari ridha-Nya Allah SWT baik secara lahir maupun batin. Maka dari itu, sangat penting bagi peserta didik untuk mengerti dan mempraktikkan pendidikan agama Islam dalam keseharian hidupnya agar menjadi pribadi muslim yang menjunjung tinggi dalam ketaatan beragama dan memiliki akhlak mulia serta rasa keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah SWT.

Namun perlu dipahami disini bahwa aktifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah bagi setiap peserta didik tidak selalu terjadi dengan wajar dan sejalan dengan strategi yang telah dibuat. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang berjalan terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang peserta didik cepat memahami materi yang dipelajari, terkadang merasa kesulitan, terkadang memiliki semangat yang tinggi, terkadang tidak bersemangat dan sulit konsentrasi.

⁴ Bach Yunof Candra, 'Problematika Pendidikan Agama Islam', *Istighna*, 1.1 (2018), 135.

⁵ Tasarun Amma, 'Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2018), 70

<<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/516/254>> [accessed 7 March 2023].

Sesuai dengan penjelasan di atas, penulis mencoba meneliti di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji yang terletak di Jl. Bedadung No. 09 Rambipuji. Peneliti menempatkan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dengan empat disiplin ilmu berupa Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai objek penelitiannya, karena di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji merupakan madrasah umum keagamaan yang keberadaannya sangat penting bagi masyarakat di sekitar Rambipuji sebagai alternatif madrasah untuk masyarakat sekitar desa Rambipuji dan sekitarnya.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji sebagai madrasah yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan sumber daya manusia dan menghasilkan peserta didik yang bermutu dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi misi madrasah. Akan tetapi dalam usaha mencapai visi misi madrasah tersebut, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji juga mengalami beberapa problematika dalam pembelajarannya. Salah satunya problematika pada pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga menghambat tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Artinya visi misi madrasah yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum juga turut tidak tercapai.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan oleh peneliti bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji mengalami beberapa problem atau kendala yang meliputi para pendidik dimana pendidik/guru pendidikan agama Islam (Al-Qur'an dan

Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)) mengalami kesulitan dalam menghadapi peserta didik, mengalami kesulitan dalam memilih metode dan media yang tepat kurang bervariasi sehingga peserta didik cepat merasa jenuh, tidak tertarik dan merasa bosan.

Peserta didik juga menjadi salah satu penyebab adanya problem pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dimana sebagian besar dari mereka masih belum merasa menjadi bagian dari kelas. Peserta didik belum siap menerima pelajaran atau materi misalnya mengobrol dan bermain saat kegiatan belajar mengajar masih berlangsung. Adanya dekadensi moral yang dialami oleh peserta didik akibat dari kurangnya kontrol dan kesadaran diri akan nilai-nilai atau prinsip-prinsip agama. Peserta didik juga dihadapkan dengan kesulitan mencari sumber belajar selain lembar kerja siswa (LKS), hal ini dikarenakan tidak adanya sarana berupa perpustakaan.

Menurut temuan wawancara yang dilakukan dengan seorang pendidik/guru pendidikan agama Islam (PAI) yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa: “Memang pembelajaran yang terkait dengan pendidikan agama Islam (Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)) masih perlu perbaikan. Mengingat para pendidik juga masih kurang bervariasi dalam penggunaan metode mengajar, sedangkan para peserta didik cepat mengalami kejenuhan dan bosan, yang pada akhirnya materi yang disampaikan kurang begitu dipahami oleh peserta

didik. Beberapa peserta didik juga belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka takut jika tiba-tiba disuruh membaca Al-Qur'an.”⁶

Beberapa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut menjadi penyebab kurang optimalnya dalam melatih pemahaman para peserta didik dalam menjalankan Syari'at Islam dan berakhlak karimah dalam kesehariannya. Oleh karena itu, problematika yang dialami oleh pendidik dan peserta didik ini haruslah segera mendapatkan penanganan atau solusi sehingga tujuan dari pendidikan agama Islam ini dapat tercapai. Jika hal ini tidak segera diselesaikan maka akan berpengaruh pada kualitas peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti ingin melihat lebih jauh berbagai problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut lewat karya tulis ilmiah dengan mengangkat judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana problematika intern dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji?

⁶ Heri Purnomo, diwawancarai oleh peneliti, 23 Oktober 2022

2. Bagaimana problematika ekstern dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian, yang diselaraskan dengan fokus penelitian yang disebutkan diatas:

1. Mendeskripsikan problematika intern dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
2. Mendeskripsikan problematika ekstern dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian didasarkan rasa ingin tahu tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji. Adapun manfaat yang diinginkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya pengetahuan serta wawasan khususnya mengenai problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul

Ulum Rambipuji bagi pendidik maupun mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan dan memberikan pemahaman lebih bagi peneliti tentang proses penulisan karya ilmiah, sehingga bisa mendapatkan pengalaman dalam menulis karya ilmiah yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan wawasan tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji bagi peneliti.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bentuk keikutsertaan peneliti bagi lembaga kepustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait dengan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat menjadi tambahan literatur yang sudah ada, dan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama namun dengan fokus yang berbeda.

c. Bagi Lembaga Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada lembaga beserta jajaran pendidik/guru yang ada di Madrasah

Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji mengenai problematika pembelajaran pendidikan agama Islam.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah informasi bagi masyarakat mengenai problematika pembelajaran yang sering terjadi di madrasah terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sering dipakai dalam sebuah penelitian guna mencegah adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan, sehingga apa yang dikehendaki oleh peneliti membuat semakin jelas dan supaya menghindari adanya kesalahpahaman. Pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti di dalam judul penelitian adalah isi dari definisi istilah. Berikut ini adalah definisi istilah yang termasuk dalam judul penelitian ini:

1. Problematika Pembelajaran

Problematika adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dapat menghambat suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya sehingga permasalahan-permasalahan tersebut harus mendapatkan solusi. Adapun pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan sehingga perilaku pada peserta didik akan berubah menjadi lebih baik.

Atas dasar penjelasan yang dipaparkan di atas, maka bisa didapatkan kesimpulan bahwa problematika pembelajaran adalah permasalahan-permasalahan yang menghambat peserta didik untuk berinteraksi dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar. Akibatnya tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya tidak dapat tercapai sehingga harus mendapatkan solusi.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan adalah usaha dalam membimbing anak untuk mengembangkan secara optimal potensi yang dimilikinya dan menjadikan pribadi yang lebih baik. Pendidikan agama Islam adalah usaha dalam membimbing anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga tercapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dan menjadi lebih dekat kepada Allah SWT.

Jadi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji adalah permasalahan-permasalahan yang menghambat jalannya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, lingkungan dan sumber belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji sehingga tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut tidak tercapai.

F. Sistematika Pembahasan

Isi yang tertuang dari sistematika pembahasan ini adalah berupa alur pembahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.

Mengingat bahwa penelitian bersifat ilmiah dan dilakukan secara sistematis,

maka diperlukan ringkasan mengenai gambaran singkat isi penelitian ini untuk mempermudah pemahaman. Sistematika pembahasan pada penelitian ini dapat dirumuskan dengan pola sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, pada bab ini memuat penelitian terdahulu dan kajian teori. Adanya penelitian sebelumnya sangat membantu untuk menentukan keunikan dan posisi penelitian yang dilakukan. Sementara itu, isi pada kajian teori adalah mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat digunakan sebagai pandangan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, pada bab ini memuat tentang gambaran objek penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji. Kemudian penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan yang telah diperoleh di lapangan.

BAB V Penutup, pada bab ini memuat sebuah kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini dapat diambil dari penjabaran bab-bab sebelumnya yang telah dibahas, kemudian selanjutnya ditambahkan beberapa saran bagi mereka yang berpartisipasi dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penulis mengutip sejumlah beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis:

1. Noda Adi Vutra, 2019, dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.⁸

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu yaitu dikarenakan keterampilan membaca Al-Qur'an yang masih rendah, kuota jam pembelajaran PAI yang minim, lingkungan disekitar sekolah juga kurang menguntungkan dan adanya masalah dengan pendidik yang terus mengajar dengan cara yang masih membosankan tanpa menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Upaya untuk mengatasi problematika tersebut yaitu keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an akan ditingkatkan, kuota jam tambahan untuk mata pelajaran PAI akan dibenahi, menambahi fasilitas sarana dan prasarana untuk menyokong proses belajar mengajar PAI yang lancar, pendidik selalu membina hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik untuk menciptakan kerja sama.

⁸ Noda Adi Vutra, ‘Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu’ (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), vii.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas dapat diambil persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya meneliti mengenai problematika PAI di sekolah, menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu memfokuskan pada pemahaman siswa yang belum maksimal terhadap pembelajaran PAI sedangkan peneliti memfokuskan pada problematika intern dan problematika ekstern, serta perbedaan lokasi penelitian peneliti terdahulu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu sedangkan peneliti di MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember.

2. Nuralip, 2021, dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMKN 1 Lingsar Tahun Pelajaran 2020/2021”. Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram.⁹

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah problematika pada pembelajaran daring seperti isi materi yang disampaikan secara daring lebih sulit dipahami oleh banyak peserta didik, antara pendidik dengan orang tua peserta didik kurang melakukan kerja sama, pendidik mengalami kesulitan dalam memilih metode yang tepat, pendidik masih kesulitan dalam melakukan penilaian, pada proses belajar mengajar terdapat peserta didik yang pasif dan tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran, kurang memadainya akses internet dan kuota yang dimiliki peserta didik. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut

⁹ Nuralip, ‘Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI Di SMKN 1 Lingsar’ (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2021), xii.

adalah mengembangkan konten atau isi materi yang unik dan mudah dipahami, kolaborasi antara pendidik dan orang tua peserta didik lebih ditingkatkan, memakai berbagai macam metode pembelajaran yang berbeda, mengadakan penilaian atau evaluasi dan secara efektif melaksanakannya dalam waktu yang telah ditetapkan, bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK untuk mendorong motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, dan memberikan dukungan berupa bantuan kuota.

Selanjutnya dapat diambil persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini. Persamaannya adalah keduanya meneliti problematika pembelajaran PAI pada lembaga pendidikan, memakai metode kualitatif, melakukan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada pembelajaran daring (dalam jaringan) sedangkan penelitian ini tidak berfokus dengan metode daring, perbedaan jenjang dan lokasi pendidikan yang diteliti yaitu di SMKN 1 Lingsar sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Rambipuji.

3. Melda Wulandari, 2021, dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.¹⁰

¹⁰ Melda Wulandari, ‘Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma’ (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), vi.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini problem yang dihadapi berupa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dimiliki peserta didik masih sangat kurang, alokasi jam pembelajaran PAI yang masih kurang karena banyaknya materi yang disampaikan, serta pendidik masih kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik dalam pembelajaran, rendahnya minat peserta didik karena kurang mendapat motivasi. Adapun solusi yang dilakukan berupa memberikan banyak motivasi peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung seperti memberikan hadiah, mengadakan sebuah kompetisi, mengadakan ulangan, memberitahukan hasil belajar peserta didik, memberi pujian dan hukuman.

Persamaan dan perbedaan yang dapat disimpulkan dari penelitian diatas dengan penelitian ini. Persamaannya keduanya meneliti tentang problematika pembelajaran PAI di sebuah lembaga pendidikan, memakai metode penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu perbedaan lokasi dan jenjang pendidikan yaitu di SD Negeri 42 Seluma sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Rambipuji, peneliti terdahulu memfokuskan pada minat siswa dalam pembelajaran PAI sedangkan peneliti memfokuskan pada problematika intern dan problematika ekstern.

4. Abdillah, 2021, dengan judul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Terpencil (Studi Kasus di SDN 643 Gamaru kecamatan

Latimojong Kabupaten Luwu)”, Skripsi Institut Agama Islam (IAIN) Palopo.¹¹

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah beberpa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 643 Gamaru, diantaranya yaitu problem pendidik, problem peserta didik, problem sarana dan prasarana, problem kurikulum serta problem lingkungan. Upaya pendidik dalam mengatasi problematika tersebut adalah (1) kaitannya dengan problem yang dialami pendidik, yaitu dengan menambah jam pembelajaran, menerapkan metode sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menambahkan jumlah guru PAI, pendidik diberi sebuah tempat tinggal, (2) mengenai problem yang dialami peserta didik, yaitu bagi peserta didik yang tidak disiplin maka akan diberi sanksi oleh pendidik, mendorong minat siswa untuk belajar serta memberikan perhatian ekstra bagi siswa yang kesusahan, (3) kaitannya dengan problem kurikulum, para pendidik menempuh seminar-seminar Kurikulum 2013, melaksanakan kurikulum 2013 yang menyesuaikan dengan kesiapan peserta didik dan kemampuan peserta didik.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian diatas. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah keduanya meneliti mengenai problematika pembelajaran PAI di sekolah, menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara, dan observasi.

¹¹ Abdillah, ‘Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Terpencil (Studi Kasus Di SDN 643 Gamaru Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu)’ (Skripsi: IAIN POLOPO, 2021), xxiii.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni peneliti terdahulu memfokuskan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada aspek lingkungan sedangkan peneliti fokus pada problematika intern dan problematika ekstern, serta lokasi/jenjang pendidikan, peneliti terdahulu dilakukan di SDN 643 Gamaru sedangkan peneliti di MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember.

5. Vina Minatul Adhimah, 2021, dengan judul “Problematika Guru Pada Penggunaan Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.¹²

Hasil kesimpulan dari skripsi ini adalah problematika guru pada pelaksanaan metode Yanbu’a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di TPQ Darut Tholibin Ampel Wuluhan Jember diantaranya seluruh guru merupakan lulusan akhir dari Pondok Pesantren (santri salaf) yang mana guru tidak pernah diajarkan tentang amaliyah tadrīs karena kegiatan mereka selama ini hanya mengaji sehingga guru kurang menguasai dalam menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, keterampilan guru untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung masih kurang dikarenakan ruang kelas yang tidak memadai sehingga juga memberikan pengaruh, dan fasilitas pengembangan materi yang masih terbatas berupa media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran seperti alat peraga dan papan tulis. Hal inilah yang menyebabkan hambatan karena jika guru ingin menyediakannya maka guru harus mengeluarkan biaya

¹² Vina Minatul Adhimah, ‘Problematika Guru Pada Penggunaan Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an’ (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021), viii.

sendiri. Adapun problematika guru pada evaluasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Darut Thalibin Ampel Wuluhan Jember antara lain pengalokasian waktu yang dipakai untuk evaluasi harian dan teknik yang dipakai dalam evaluasi kenaikan jilid yang digunakan oleh kepala TPQ hanya teknik tes masih terbatas sehingga hasil belajar santri hanya terlihat dari arah kognitif saja yakni hanya dari materi hafalan dan segi bacaan santri sehingga hasil belajar santri tidak dapat diketahui secara kompleks.

Adapun beberapa persamaan dan perbedaan yang dapat diambil berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah meneliti mengenai problematika, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi), dan analisis data memakai model interaktif Miles, Huberman. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu fokus pada problematika penggunaan metode Yanbu'a yang terjadi pada guru sedangkan peneliti fokus pada problematika intern dan ekstern pada pembelajaran PAI, lokasi peneliti terdahulu di TPQ Darut Thalibin Ampel Wuluhan Jember sedangkan peneliti di MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember.

Tabel 2.1 Tabel Matrik Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Noda Adi Vutra	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu	Metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi).	Lokasi penelitian terdahulu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Bengkulu sedangkan peneliti di MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember. Penelitian terdahulu memfokuskan pada pemahaman siswa yang belum maksimal terhadap pembelajaran PAI sedangkan peneliti ingin memfokuskan pada masalah-masalah intern dan masalah-masalah ekstern.
2	Nuralip	Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMKN 1 Lingsar Tahun Pelajaran 2020/2021	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Meneliti tentang problematika pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi)	Penelitian terdahulu memfokuskan problematika pembelajaran PAI dengan metode daring sedangkan peneliti tidak menggunakan metode daring. Perbedaan lokasi dan jenjang pendidikan, penelitian terdahulu di SMKN 1 Lingsar

1	2	3	4	5
				sedangkan peneliti di MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember.
3	Melda Wulandari	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma.	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Meneliti tentang problematika pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Teknik pengumpulan data	Penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada minat belajar siswa, sedangkan peneliti ingin memfokuskan pada masalah-masalah intern dan masalah-masalah ekstern. Perbedaan lokasi dan jenjang pendidikan yang diteliti, peneliti terdahulu di SD Negeri 42 Seluma sedangkan peneliti di MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember.
4	Abdillah	Problematika Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Terpencil (Studi Kasus di SDN 643 Gamaru kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu)	Metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi). Meneliti tentang problematika pembelajaran PAI di sekolah	penelitian terdahulu memfokuskan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada aspek lingkungan sedangkan peneliti fokus pada masalah-masalah intern dan masalah-masalah ekstern. Lokasi dan jenjang pendidikan,

1	2	3	4	5
				peneliti terdahulu di SDN 643 Gaharu sedangkan peneliti di MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember.
5	Vina Minatul Adhimah	Problematika Guru Pada Penggunaan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman.	Peneliti terdahulu fokus pada problematika yang terjadi pada guru sedangkan peneliti fokus pada problematika intern dan problematika ekstern. Lokasi peneliti terdahulu di TPQ Darut Thalibin Ampel Wuluhan Jember sedangkan peneliti di MTs Miftahul Ulum Rambipuji Jember

Kesimpulan yang diperoleh dari pemaparan tabel di atas adalah secara umum penelitian di atas belum membahas secara spesifik tentang problematika intern dan problematika ekstern dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)). Sehingga yang membedakan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada objek penelitiannya, dimana peneliti fokus pada problematika intern dan ekstern

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)).

B. Kajian Teori

1. Problematika Pembelajaran

a. Pengertian Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari istilah bahasa Inggris yakni “*Problematic*” artinya adalah persoalan atau masalah.¹³ Adapun problematika menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berawal dari kata “*Problem*” yang memiliki arti sebagai masalah atau permasalahan.¹⁴ Problematika adalah persoalan-persoalan, permasalahan-permasalahan, atau kesenjangan-kesenjangan yang terjadi pada suatu proses sehingga menjadi tantangan yang harus dicari solusinya.¹⁵

Adapun dalam pandangan Syukir, problematika merupakan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan terjadi suatu kesenjangan. Kemudian menurut Dendi, problematika adalah hal-hal yang menimbulkan perdebatan yang masih menimbulkan ketidak sepakatan dan membutuhkan

¹³ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (CV. Cantrik Pustaka, 2017), 113.

¹⁴ Kamus, ‘KBBI Daring’, *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/problematika>>.

¹⁵ Bach Yunof Candra, ‘Problematika Pendidikan Agama Islam’, *Istighna*, 1.1 (2018), 143.

penyelesaian.¹⁶ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasannya problematika merupakan beragam persoalan atau permasalahan yang belum bisa ditangani, sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian antara keinginan dan realita dalam menghadapi suatu proses.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah “*Instruction*”, pembelajaran berdasarkan pandangan Tardif memiliki arti sebagai merencanakan dan mengarahkan sebelumnya proses kependidikan untuk mencapai tujuan.¹⁷ Pembelajaran adalah metode, proses, atau tindakan yang memicu belajar. Pembelajaran adalah proses yang melibatkan adanya hubungan antara peserta didik dengan lingkungan hingga akhirnya merubah perilaku individu menjadi lebih baik. Usaha pendidikan yang sebelum proses dilaksanakannya dilakukan dengan perencanaan, dan telah menetapkan tujuan sebelumnya serta pelaksanaannya terkendali disebut sebagai pembelajaran.¹⁸

Termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

¹⁶ Hesti, Aslan, and Rona, ‘Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlaasul ‘Amal Sebawi’, *Adiba: Journal Of Education*, 2.3 (2022), 302.

¹⁷ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 2019 (Medan: FTIK, UIN Sumatera Utara, 2019), 4 <<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>>.

¹⁸ Aryadillah and Fifit Fitriansyah, *Teknologi Media Pembelajaran (Teori & Praktik)* (Bogor: Herya Media, 2017), 16.

suatu lingkungan belajar”.¹⁹ Maka dari itu selama proses pembelajaran dapat terjadi lima interkasi dalam pelaksanaannya yaitu: 1) antara pendidik dengan peserta didik, 2) antara peserta didik dengan teman sebaya, 3) antara peserta didik dengan informan, 4) antara pendidik bersama peserta didik dengan sumber belajar yang dibuat sesuai rencana, dan 5) antara pendidik bersama peserta didik dengan lingkungan alam dan lingkungan.²⁰

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu upaya atau proses untuk mendidik seseorang atau untuk membimbing peserta didik agar timbul perilaku belajar.²¹ Menurut Syaifuddin bahwa pembelajaran (*instructional*) adalah upaya yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan mengatur lingkungan belajar dengan menggunakan media-media dan sumber-sumber belajar tertentu yang nantinya akan mendukung proses pembelajaran tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.²²

Pembelajaran merupakan proses transfer *knowledge* yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik atau guru dan siswa melalui interaksi antar keduanya. Hal utama yang harus ditekankan dalam kegiatan pembelajaran, adalah pembelajaran tidak hanya ber-tumpu

¹⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20’ (Jakarta, 2003).

²⁰ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021), 78
<www.uhamkpress.com>.

²¹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran, 2019* (Medan: FTIK, UIN Sumatera Utara, 2019), 4
<<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>>.

²² Herliani, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 5.

kepada kegiatan pendidik/guru atau pendidik/peserta didik saja, tetapi bersama-sama dalam membangun pembelajaran yang interaktif diantara mereka.²³

Menurut dari sejumlah tinjauan ditemukan bahwa *instruction* atau pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari serangkaian urutan peristiwa yang dirancang, kemudian diatur sedemikian rupa untuk mendukung dan memberikan dampak terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mereka. Dalam proses pembelajaran, pendidik bertanggung jawab untuk merancang dan mempertimbangkan situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar.²⁴

Pada intinya, Pembelajaran adalah proses interaksi baik interaksi yang dilakukan secara langsung antara pendidik dan peserta didik seperti kegiatan pembelajaran tatap muka maupun yang dilakukan secara tidak langsung antara pendidik dan peserta didik, seperti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang bermacam-macam. Pada lingkungan belajar yang didalamnya terdapat sebuah proses peserta didik yang berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dapat disebut sebagai pembelajaran. Pembelajaran adalah pendidik yang memberikan bantuannya kepada peserta didik

²³ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2016), 10.

²⁴ Herliani, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 6.

sehingga proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, keterampilan kemahiran dan tabiat, serta pembinaan sikap dan kepercayaan dapat terjadi kepada peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses yang memfasilitasi peserta didik supaya bisa belajar dengan efektif.²⁵

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian komponen berbeda yang terhubung satu komponen dengan komponen yang lain. Komponen tersebut mencakup: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Pendidik harus mempertimbangkan keempat komponen pembelajaran tersebut dalam menentukan dan menetapkan pendekatan, strategi, media atau metode seperti apa yang akan pendidik gunakan dalam kegiatan pembelajaran.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi kendala, mempersulit hingga menyebabkan kegagalan dalam upaya atau proses menjadikan perilaku belajar peserta dan tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya tidak tercapai.

c. Problematika Pembelajaran

Muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik adalah keberhasilan dari proses pembelajaran. Artinya, semua bentuk kegiatan dan tindakan yang dilakukan pendidik, dimulai

²⁵ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

²⁶ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021), 78
<www.uhamkpress.com>.

dari merencanakan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, memilih pendekatan, menentukan metode dan strategi pembelajaran, memilih dan menentukan teknik evaluasi, keseluruhannya diarahkan supaya proses belajar peserta didik dapat berhasil. Namun demikian, masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran tetap akan dijumpai. Secara umum masalah-masalah belajar terbagi menjadi dua yaitu problematika intern dan problematika ekstern.

- 1) Problematika Intern Belajar Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Problematika intern belajar adalah masalah yang meliputi lingkungan madrasah, peserta didik, dan pendidik. Berikut pemaparan dari problematika intern dalam belajar:

- a) Lingkungan madrasah

Lingkungan madrasah, meliputi keadaan fisik (sarana dan prasarana) madrasah, manajemen madrasah serta layanan yang diberikan oleh madrasah, secara tidak langsung fasilitas dan layanan terhadap siswa terkait Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan hal yang sangat penting seperti halnya madrasah yang mempunyai musholla untuk menjalankan kegiatan keagamaan tentu akan dapat menunjang dan memberikan kebiasaan beribadah terhadap peserta didik.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh peserta didik maupun oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.²⁷

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam sudut pandang pendidik dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. Sedangkan dalam sudut pandang peserta didik sarana dan prasarana akan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, memudahkan untuk mendapatkan informasi dan dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar. Maka dari itu, sarana dan prasarana menjadi bagian penting untuk dicermati dalam upaya mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan.²⁸

Sarana dan prasarana adalah kelengkapan yang menunjang proses belajar siswa di madrasah. Lengkap tidaknya sarana dan prasarana akan memengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Kemampuan suatu metode pembelajaran akan

²⁷ Rosnaeni, 'Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan', *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, VIII.1 (2019), 33.

²⁸ Herliani, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 33.

terlihat, jika adanya faktor pendukung seperti sarana prasarana pembelajaran.²⁹

Selain itu manajemen pendidikan islam juga harus diatur sebaik mungkin agar waktu yang minim dalam mengajarkan pendidikan agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) dapat digunakan sebaik mungkin.

b) Pendidik/Guru

Pendidik atau sering dikenal sebagai Guru adalah orang yang bertugas mencerdaskan kehidupan peserta didik. Poin utama dari kehadiran seorang pendidik di kelas adalah dalam rangka membina, membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Demikian bimbingan, nasihat, dan tingkah laku yang baik bagi pendidik sangat diperlukan. Pendidik adalah seorang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah swt, dan khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³⁰

Secara umum tugas seorang pendidik adalah memfasilitasi pembelajaran dengan mengatur situasi dan

²⁹ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021), 202 <www.uhamkpress.com>.

³⁰ St. Rodliyah, *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 155.

kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran itu terjadi. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar dengan maksimal adalah tanggung jawab seorang pendidik sebagai pengelola pembelajaran. Sementara itu, tugas pendidik sebagai pengelola kelas adalah mengatur situasi lingkungan di dalam kelas yang sebisa mungkin terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien. Kedua tugas tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya.³¹

Sebelum melaksanakan tugas profesinya seorang pendidik harus menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu: merumuskan tujuan, memilih metode, menentukan bahan ajar, memilih sumber belajar dan langkah yang terakhir adalah ketika pendidik akan melihat hasil dari pembelajarannya melalui pelaksanaan evaluasi.³²

Kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugas khususnya dalam penguasaan bahan ajar, penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam penyusunan perangkat nilai dari hasil belajar anak didik dan pengalaman pendidik dalam mengajar serta cakrawala keilmuan yang luas dalam

³¹ Ubabuddin, 'Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Edukatif*, 5.1 (2019), 24.

³² Jufri Dolong, 'Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran', *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*, 5 (2016), 123.

pendidikan, selain itu pendidik harus memiliki pemahaman yang sangat dalam terhadap kondisi peserta didik.³³

Namun sebelum itu, pendidik terlebih dahulu dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik dengan baik. Faktor yang mendasar dan sangat penting dilakukan oleh pendidik adalah pengenalan terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pengenalan dilakukan supaya bisa menyentuh kepentingan peserta didik, mengidentifikasi minat-minat, kemampuan serta keunikan lain yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Mampu memahami dan menghargai karakteristik gaya belajar dan kebutuhan perkembangan peserta didik adalah upaya pendidik dalam melakukan pengenalan terhadap peserta didik.

Selain itu pendidik harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi para peserta didik. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh peserta didik sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.³⁴

³³ Hairuddin Cika, 'Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 44.

³⁴ Akhiruddin et.al, *Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 80.

c) Peserta didik/Siswa

Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan pendidik, pendidik hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Peserta didik yang sebagai objek dalam sebuah pembelajaran juga bisa menjadi problem yang mampu menghambat berjalannya proses belajar mengajar.

Problem yang paling umum dialami oleh peserta didik

biasanya berkaitan dengan tingkat kecerdasan, pengalaman peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat dan motivasi peserta didik. Misalnya tidak adanya minat peserta didik dalam mempelajari ilmu agama, ilmu agama sering dianggap tidak penting oleh peserta didik karena dirasa kurang bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari sehingga mementingkan pendidikan umum yang sudah jelas manfaatnya bagi kehidupannya dimasa depan terutama yang berkaitan dengan pekerjaan, dan tingkat pemahaman peserta didik tentang agama yang berbeda-beda.

Pengalaman-pengalaman yang dimiliki peserta didik juga turut mempengaruhi kesiapan peserta didik dalam belajar. Pengalaman-pengalaman dapat membantu peserta didik lebih paham. Peserta didik yang memiliki pengalaman terhadap materi yang dipelajari maka akan mudah dalam melaksanakan proses belajar selanjutnya. Sedangkan peserta didik yang kurang memiliki pengalaman terhadap materi yang dipelajari maka akan kesulitan dalam proses belajar yang selanjutnya.³⁵

Adapun menurut Akhiruddin bahwa belajar yang baik adalah belajar dari pengalaman langsung.³⁶ Menurut Faizatur, peserta didik yang belum mencapai kesiapan belajar untuk menyelesaikan tugas belajar akan merasa kesulitan atau bahkan merasakan keputusasaan. Aspek yang tergolong dalam kesiapan mencakup kematangan serta pertumbuhan fisik, intelligences, latar belakang pengalaman, prestasi belajar peserta didik, motivasi, pandangan/persepsi serta sejumlah kemungkinan lainnya agar individu dapat belajar.³⁷

Pada saat kegiatan belajar, peran motivasi juga sangat diperlukan. Peran dari motivasi belajar tersebut adalah dapat menumbuhkan gairah, dan juga semangat dalam menjalani

³⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 178.

³⁶ Akhiruddin et.al, *Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 23.

³⁷ Faizatur Rifqiyah dan Nursiwi Nugraheni, 'Analisis Kesiapan Belajar Siswa Untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi', *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4.2 (2023), 148.

proses kegiatan belajar. Dengan motivasi ini, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya, dan juga dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.³⁸

Para ahli berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada peserta didik. Peserta didik dapat dipaksa untuk mengikuti sesuatu perbuatan, akan tetapi peserta didik tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Ini adalah tugas yang paling berat bagi pendidik bagaimana agar peserta didik mau belajar dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinue.³⁹

Menurunnya motivasi dan munculnya kebosanan di kelas dapat mengarah pada masalah kedisiplinan. Peserta didik yang tidak tertarik pada apa yang mereka pelajari atau tidak melihat adanya relevansi di dalamnya bisa menjadi gangguan di kelas karena adanya perbedaan nilai dan tujuan antara peserta didik dan sistem (pendidik/guru).⁴⁰

d) Kurikulum Madrasah

³⁸ Akhiruddin et.al, *Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 76.

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 157.

⁴⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 305.

Rancangan-rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran dinamakan dengan kurikulum. Kurikulum mempunyai peran yang sangat penting dalam memandu untuk mencapai tujuan dan menepatkan sasaran pendidikan. Diwujudkan dalam tindakannya, “apa yang akan dicapai madrasah, ditentukan oleh kurikulum madrasah itu” begitu pentingnya kurikulum, sehingga setiap pendidik wajib memiliki pemahaman menyeluruh tentang kurikulum dan komponennya.⁴¹ Kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan transformasi dan masyarakat yang semakin maju. Sementara kemajuan dan perubahan merupakan hal yang mesti terjadi, maka kurikulum harus turut ikut beradaptasi.

Kurikulum akan dimodifikasi dengan mempertimbangkan kehidupan sosial seperti teknologi dan faktor-faktor lainnya. Segala sesuatu yang diajarkan di madrasah tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dunia modern jika kurikulum yang digunakan tetap sama. Maka dari itu kurikulum harus mengalami yang namanya perubahan.

Kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia mengikuti perkembangan dan perubahan sebagai akibat dari kemajuan dan perubahan dalam kehidupan. Perubahan kurikulum dapat memberikan

⁴¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 79.

pengaruh yang positif dan pengaruh negatif bagi kualitas pendidikan. Pengaruh positifnya adalah peserta didik dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman yang berubah semakin cepat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah perubahan kurikulum yang begitu cepat menyebabkan pendidik dan peserta didik merasakan kesusahan dalam mengadaptasikan diri dengan kurikulum terbaru pada sistem pembelajaran. Pengaruh yang juga diakibatkan oleh perubahan kurikulum ini adalah dapat mengganggu visi dan misi suatu madrasah yang sedang ingin dicapai.⁴²

2) Problematika Ekstern Belajar Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Problematika ekstern belajar adalah masalah yang meliputi orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Berikut pemaparan problematika ekstern dalam belajar:

a) Orang Tua

Lingkungan keluarga terutama orang tua turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Permasalahan yang timbul dari orang tua biasanya terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua terhadap keagamaan peserta didik di luar madrasah banyak yang membiarkan

⁴² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Candra Wijaya (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 246–48.

anaknya tidak sholat ketika dirumah sehingga anak menganggap enteng pelajaran agama yang didapat di madrasah karena merasa tidak berguna ketika dirumah.

Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kehidupan dalam keluarga. Kelangsungan masa depan anak banyak ditentukan oleh lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis.⁴³ Menurut Taufik Abdillah bahwasannya pendidik yang bersifat kodrati dan sebagai orang tua wajib pertama sekali memberikan didikan kepada anaknya, selain asuhan, kasih sayang, perhatian dan sebagainya.⁴⁴

Kedua orang tualah yang berperan penting dalam menuntun kehidupan peserta didik. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kehidupan dalam keluarga. Kelangsungan hidup anak-anak di masa depan sebagian besar bergantung pada lingkungan keluarga yang harmonis dan sehat.⁴⁵ Anak yang tumbuh dan berkembang dengan kondusif dalam lingkungan keluarganya, maka akan mendorong tumbuh kembang anak tersebut dengan baik di masa depan.⁴⁶

b) Masyarakat

⁴³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 35.

⁴⁴ Taufik Abdillah Syukur dan Siti Rafiqoh, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Ciputat: Patju Kreasi, 2022), p. 14.

⁴⁵ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 35.

⁴⁶ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 47.

Peserta didik yang hidup ditengah masyarakat yang agamanya bagus tentu akan memiliki agama yang bagus pula begitu sebaliknya jika peserta didik hidup di tengah lingkungan yang kurang baik agamanya tentu akan memiliki agama yang kurang baik pula karena agama bisa lahir dari proses pembiasaan, dan pemberian contoh.

Peserta didik yang juga merupakan makhluk sosial pastinya akan terus menerus berinteraksi dengan lingkungan mereka, terutama dengan teman sebaya mereka. Peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial baik itu pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif.⁴⁷ Jika peserta didik memiliki kedudukan dan peranan yang diakui sesama maka ia akan mudah menyesuaikan diri dan dapat segera belajar. Sedangkan peserta didik yang tertolak di lingkungan sosial maka ia akan merasa tertekan dan sulit untuk belajar.

Lingkungan sosial juga dapat memberikan pengaruh terhadap kebiasaan peserta didik. Pengaruh biasanya berasal dari rekan-rekan teman sebayanya. Pengaruh yang menguntungkan perkembangan peserta didik adalah pengaruh yang positif, dengan pengaruh positif maka peserta didik akan mengalami peningkatan hasil belajar karena dukungan dan motivasi dari teman sebayanya. Adapula pengaruh negatif

⁴⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 193.

adalah pengaruh yang memberikan dampak negatif terhadap perkembangan peserta didik, banyak peserta didik yang mengalami perubahan sikap karena teman sebayanya yang pemalas, suka membangkang dan menunjukkan perilaku kurang baik saat belajar.

c) Pemerintah

Bantuan pemerintah sangat berarti bagi madrasah, apalagi madrasah swasta. Kita tau bahwa pendidikan agama Islam di madrasah swasta jauh lebih besar porsinya dari pada pendidikan di madrasah negeri. Namun sebaliknya bantuan pemerintah kepada madrasah swasta jauh lebih rendah dibandingkan dengan madrasah negeri hal ini tentu akan mempengaruhi keberlangsungan madrasah nya baik dari segi sarana dan prasarannya maupun psikologis para pengajarnya, selain itu kebijakan pemerintah juga terkadang merugikan pengajaran agama islam (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) seperti pengurangan jam pendidikan Islam di madrasah.⁴⁸

2. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah Pendidikan berawal dari kata Yunani "*Pedagogia*" yang berarti ilmu pendidikan. Kata "*pedagogia*" terdiri dari dua kata yaitu

⁴⁸ Moch Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya* (Surabaya: Kanzum Books, 2020), 35.

“*Paedos*” dan “*Agos*” yang memiliki arti “saya membimbing, memimpin anak”. Pendidikan bisa didefinisikan sebagai upaya seseorang dalam mengarahkan dan memimpin anak-anak menuju pertumbuhan dan perkembangan sebaik mungkin sehingga mereka dapat menjadi orang yang mandiri dan bertanggung jawab.⁴⁹ Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁵⁰

Pendidikan menurut pemikiran al-Ghazali adalah upaya pendidik untuk menanamkan akhlak yang baik dan menghilangkan akhlak yang buruk kepada peserta didik sehingga membawa mereka lebih dekat kepada Allah SWT. dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵¹ Adapun pendidikan agama Islam berdasarkan pendapat Zuhairini adalah usaha untuk memberikan bimbingan secara sistematis dan pragmatis terhadap peserta didik ke arah pertumbuhan kepribadian agar kehidupan mereka sejalan dengan prinsip-prinsip

⁴⁹ Samrin, ‘Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia’, *Jurnal Al-Ta’dir*, 8.1 (2015), 103.

⁵⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1’ (Jakarta: 2003).

⁵¹ Mokh Firmansyah, Iman, ‘Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 17.2 (2019), 82.

Islam, sehingga tercapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat.⁵² Menurut perspektif yang berbeda, dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang direncanakan dan disengaja dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, mengerti, merasakan hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam melaksanakan prinsip-prinsip ajaran agama Islam dari sumber ajaran yang utama yakni kitab Suci Al-Qur'an dan Hadis.⁵³

Pendidikan agama Islam merupakan faktor yang penting dalam membentuk generasi yang shalih, baik shalih pribadi maupun shalih sosial. Tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan dinyatakan bahwasannya “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.”⁵⁴

Berdasarkan dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan agama Islam adalah tindakan yang disengaja dan terencana oleh pendidik dalam membimbing peserta didik untuk menghapuskan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang mulia supaya mereka hidup sesuai dengan

⁵² Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (CV. Cantrik Pustaka, 2017), 88.

⁵³ Mokh Firmansyah, Iman, ‘Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 17.2 (2019), 84.

⁵⁴ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (CV. Cantrik Pustaka, 2017), 18.

ajaran agama Islam dan menjalankan ajaran agama Islam yang sesuai Al-Qur'an dan Hadis sehingga mereka lebih dekat dengan Allah SWT dan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

Tiap-tiap usaha, aktivitas dan perbuatan yang disengaja agar suatu tujuan dapat tercapai harus memiliki pondasi yang baik dan kuat sebagai tempat pijakannya. Pondasi pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Menurut Zakiyah Daradjat, pondasi pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. yang kemudian dikembangkan melalui ijtihad, *al-maslahah al-mursalah*, *istihsan*, *qiyas*, dan sebagainya.⁵⁵

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sebagai yang pertama dan utama pada sumber pendidikan Islam dikarenakan ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Al-Qur'an dijadikan sebagai penjelas (*mubin*), petunjuk (*hidayah*) dan buku (*kitab*). Isi dari Al-Qur'an adalah segala sesuatu yang berisi tentang petunjuk-petunjuk yang membawa hidup manusia di dunia dan di akhirat. Ketika pertama kali diturunkannya Al-Qur'an yang pertama dibahas adalah mengenai persoalan keimanan dan pendidikan.

⁵⁵ Mahyuddin Barni, 'Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam', *Al-Banjari*, 7.1 (2008), 1–18, 3.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat

1-5 berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia menciptakan (manusia) dari segumpal darah (2) Bacalah! Tuhanmulah yang Maha Mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”.⁵⁶

2) As-Sunnah

As-Sunnah sebagai sumber pendidikan Islam yang kedua setelah Al-Qur’an. As-Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW. berikut berupa kata-katanya, tindakannya, taqirinya ataupun selain itu. Sunnah juga berisi akidah dan syari’ah, sama halnya dengan Al-Qur’an. Sunnah adalah kumpulan petunjuk (pedoman) yang berguna untuk kepentingan kehidupan manusia, dan membantu umat supaya menjadi individu sepenuhnya atau Muslim yang shaleh. Ketika terdapat ayat-ayat Al-Qur’an yang masih bersifat *mujmal* dan umum maka As-

⁵⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), 597.

Sunnah akan dijadikan sebagai sarana penjelasan tafsir dari ayat-ayat tersebut.

3) Ijtihad

Istilah para fuqaha' yang mengacu pada proses berpikir dengan menggunakan semua ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menentukan atau menetapkan suatu hukum syari'at dalam hal-hal yang mana didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah hukum tersebut belum ditegaskan dinamakan dengan ijtihad.⁵⁷ Ketika melakukan ijtihad maka sebelumnya akan dilakukan pengkajian dahulu dari syari'at dikarenakan ijtihad harus dilakukan berdasarkan syari'at supaya menghindari adanya konflik yang mungkin terjadi.

Sejalan dengan penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad merupakan tiga dasar dalam pendidikan Islam.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah menyelesaikan sesuatu hal atau usaha. Hal ini disebabkan pendidikan adalah suatu usaha dan aktivitas yang berproses melalui tahapan-tahapan, tingkatan-tingkatan, serta tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukan merupakan objek yang berbentuk tetap, akan tetapi merupakan

⁵⁷ Noda Adi Vutra, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu' (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 15.

keseluruhan dari kepribadian individu, berhubungan dengan semua aspek kehidupannya.⁵⁸

Adapun tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi mengemukakan bahwa:

- 1) Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan akhlak. Dia menegaskan bahwa jiwa dari pendidikan Islam merupakan pendidikan budi pekerti. Islam telah memberikan kesimpulan bahwasannya jiwa (ruh) pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak dan budi pekerti, dan tercapainya suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam. Akan tetapi, bagaimanapun bukan berarti mengabaikan pendidikan jasmani, akal, pengetahuan maupun disiplin ilmu terapan yang lain, sebaliknya itu artinya bahwa sebenarnya memberikan perhatian segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memberi perhatian pada disiplin ilmu yang lain. Anak-anak memerlukan kekuatan dalam jasmani, akal, pengetahuan, dan juga memerlukan pendidikan cita rasa, kepribadian dan budi pekerti. Maka demikian, mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa merupakan tujuan dari pendidikan Islam.⁵⁹

- 2) Memberikan perhatian antara keduanya yakni agama dan dunia secara bersamaan. Pada kenyataannya, ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama saja dan juga

⁵⁸ Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan*, ed. by Mukni'ah (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 180.

⁵⁹ Muhammad B Rusmin, 'Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam', *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, 6.1 (2017), 72–80, 79.

bukan hanya terbatas pada dunia semata-mata saja. Nabi Muhammad SAW pernah memberi isyarat pada setiap pribadi Muslim agar bekerja untuk agamanya dan sekaligus dunianya, sebagaimana sabdanya: “Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari.”⁶⁰

Darajat mengemukakan pendapat mengenai beberapa tujuan pendidikan agama Islam di madrasah adalah sebagai berikut: 1) menciptakan dan menumbuhkan serta mewujudkan pada peserta didik sikap cinta terhadap agama, sikap positif dan disiplin dalam berbagai kehidupan sebagai dasar ketundukan, dan ketakwaan terhadap perintah Allah SWT dan Rasul-Nya; 2) ketakwaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya adalah motivasi intrinsik peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga mereka akan menyadari iman, ilmu dan pengembangannya untuk menggapai ridha Allah SWT; 3) mengembangkan dan membimbing peserta didik dalam menguasai ajaran agama Islam dengan benar juga dalam berbagai macam kehidupannya mereka dapat mengamalkan kecakapan beragamanya.⁶¹

Adapun pendapat Quraisy Shihab bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membimbing individu sehingga mereka dapat memenuhi peran mereka sebagai hamba dan khalifah-Nya, yang berguna

⁶⁰ Muhammad B Rusmin, ‘Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam’, *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, 6.1 (2017), 72–80, 79.

⁶¹ Mokh Firmansyah, Iman, ‘Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 17.2 (2019), 84.

menciptakan dunia ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan oleh Allah SWT.⁶²

Firman Allah SWT. yang berkaitan dengan tujuan akhir pendidikan agama Islam terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Imron ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”. (Q.S Al-Imron: 102)⁶³

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam bagi kehidupan manusia, adalah untuk mewujudkan hamba-hamba Allah SWT yang bertakwa kepada-Nya, memiliki ahklak yang baik dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam memainkan peran sentral untuk mengembangkan dan menyempurnakan kepribadian dan mentalitas anak-anak, sebab pendidikan Islam terdiri dua aspek penting, yakni aspek yang pertama diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak

⁶² Nabila, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.5 (2021), 867–75, 870.

⁶³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), 63.

atau aspek jiwa, sedangkan aspek yang kedua ditujukan kepada pengajaran agama Islam atau aspek pikiran (intelektualitas).

Pada aspek yang pertama ini menyiratkan bahwa anak-anak akan diberikan keyakinan mengenai adanya Allah SWT melalui pendidikan Islam. Pada aspek yang kedua ini menyiratkan bahwa keimanan kepada Allah SWT. dan segala sesuatu ciptaan-Nya tidaklah sempurna jika makna, isi yang terkandung dalam tiap-tiap firman-Nya (ajaran-ajaran-Nya) tidak sepenuhnya dipahami dan dimengerti. Anak-anak akan diarahkan berupa pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana diterima oleh akal, bukan hanya sekedar diinformasikan mengenai perintah dan larangan.

Adapun pendapat Achmadi menjelaskan beberapa fungsi pendidikan Islam diantaranya:⁶⁴

- 1) Menumbuhkan keterampilan membaca (analisis) fenomena kehidupan dan fenomena alam, serta mengetahui hukum-hukum yang tersimpan didalamnya dengan mengembangkan wawasan yang tepat dan benar.
- 2) Melepaskan manusia dari segala pengaruh apapun baik yang datang dari dirinya maupun dari luar dirinya yang dapat merendahkan martabat manusia (fitrah manusia)
- 3) Menyokong dan memajukan kehidupan, dengan mengembangkan ilmu pengetahuan baik secara individu maupun sosial.

⁶⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Candra Wijaya (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor sebagai pendekatan penelitian yang dilakukan akan menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis maupun lisan dari individu-individu dan tingkah laku yang dikaji.⁶⁵ Singkatnya, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data-data dalam bentuk kata-kata dan kalimat daripada nilai numerik (angka-angka).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel mandiri dengan variabel yang lain, artinya variabel yang diteliti bersifat mandiri atau independen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan karakter-karakter milik individu atau kelompok tertentu secara tepat, kondisi, fenomena, atau untuk memastikan seberapa sering atau luas fenomena terjadi.⁶⁶

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember yang berlokasi di Jalan Bedadung No. 09 Rambipuji Jember 68152. Lokasi ini dipilih dikarenakan peneliti menemukan beberapa

⁶⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 89.

⁶⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 6.

problematika yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji pada saat melakukan observasi atau pengamatan. Selain itu peneliti telah mengenal lingkungan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, seseorang yang menjadi subjek penelitiannya merupakan “orang dalam” yang berfungsi untuk membantu peneliti dalam mencari informasi atau penjelasan mengenai sesuatu. Orang yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk membagikan informasi tentang situasi dan keadaan latar penelitian.⁶⁷ Berikut yang merupakan subjek didalam penelitian ini antara lain:

1. Guru pendidikan agama Islam:
 - a. Bapak Asep Saeful Anwar, S.Pd selaku guru Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 - b. Bapak Heri Purnomo, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak
 - c. Bapak Rendy Maulvi Abdus Saïd, S.Pd.I selaku guru Fiqih
2. Siswa yaitu ketua kelas 1-3 Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji
 - a. Umi Hasanah selaku ketua kelas 7
 - b. Muhammad Zaki selaku ketua kelas 8
 - c. Sri Handayani selaku ketua kelas 9

⁶⁷ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, ed. by Syahrani (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 62.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sukmadinata, menyatakan bahwasannya observasi (*observasion*) atau pengamatan adalah strategi atau sarana pengumpulan data dengan cara mengamati kondisi suatu kegiatan yang sedang terjadi. Adapun pendapat Riyanto, ia menyatakan bahwasannya observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi bisa dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁸

Peneliti menggunakan teknik observasi langsung dengan jenis observasi nonpartisipatif dalam melakukan penelitian ini. Observasi langsung adalah melakukan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap fenomena-fenomena subjek yang diamati, baik pengamatan itu dilakukan berada dalam keadaan yang sebenarnya maupun dilakukan dalam kondisi yang memang dibuat secara khusus. Sedangkan observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) adalah pengamat tidak turut terjun dalam kegiatan pada saat dilakukannya kegiatan pengamatan, artinya peran peneliti hanya sekedar mengamati kegiatan saja tanpa turut serta dalam kegiatan.

Peneliti akan melakukan penelitian terhadap beberapa objek antara lain:

- a. Lokasi dari Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji

⁶⁸ Hardani et.al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 124–25.

- b. Mengamati problematika intern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji
- c. Mengamati problematika ekstern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pencarian data melalui pembicaraan dari dua atau lebih individu yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Pewawancara (*interviewer*) merupakan orang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interview*) merupakan narasumber yang akan memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan oleh pewawancara.⁶⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang memadukan wawancara terpimpin dengan wawancara tak terpimpin. Ini menunjukkan bahwa meskipun wawancara yang dilakukan secara bebas tetapi masih dipandu dengan susunan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti, sehingga wawancara akan lebih luwes dan fleksibel dan tidak kaku, sehingga data tidak akan terlalu jauh

⁶⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 125.

menyimpang dari yang dibutuhkan peneliti.⁷⁰ Adapun data yang ingin diperoleh peneliti ialah:

- a. Problematika intern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji
- b. Problematika ekstern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah proses mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan beberapa dokumen (informasi yang didokumentasikan) baik dari dokumen yang ditulis maupun dokumen yang direkam.⁷¹ Dokumentasi adalah catatan dari kejadian yang telah berlalu. Bentuk dari dokumentasi dapat berupa catatan, foto atau ilustrasi maupun karya-karya yang bersejarah dari seseorang.⁷² Penggunaan teknik dokumentasi cenderung akan menghasilkan data-data yang bersifat sekunder.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

⁷⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 69.

⁷¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85.

⁷² Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 84.

- a. Problematika intern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji
- b. Problematika ekstern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji

E. Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah gaya analisis data interaktif dari Miles dan Huberman.⁷³ Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis data interaktif antara lain:

1. Pengumpulan Data

Terdapat dua bagian yang dihasilkan melalui seluruh proses observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah tercatat dalam catatan lapangan yaitu reflektif dan deskriptif. Data yang telah berhasil didapatkan dari kegiatan observasi, dokumentasi, dan wawancara kemudian disimpan ke dalam catatan deskriptif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami yaitu catatan tentang apa saja yang disaksikan, didengar, diamati, dan dirasakan peneliti secara langsung.

Catatan deskriptif adalah catatan yang alami dengan tidak menyertakan pendapat dan tafsiran dari peneliti tentang peristiwa yang diamati, didengar, disaksikan dan dirasakan sendiri oleh peneliti. Sebaliknya catatan refleksi merupakan catatan mengenai kesan, anggapan,

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 386.

pendapat, dan penafsiran peneliti atas informasi yang peneliti dapatkan. Ini juga adalah bahan rancangan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

2. Kondensasi Data/*Condensation Data*

Selama proses penggalian data di lapangan, dari semua jenis informasi yang membantu data penelitian yang telah dikumpulkan dan dicatat akan melalui proses penyeleksian, pemfokusan perhatian atau, menyederhanakan, dan mengabstraksi disebut dengan kondensasi data. Proses kondensasi ini dilakukan secara konsisten selama penelitian masih dilakukan, dan pelaksanaan kondensasi data ini dimulai saat penelitian memilih kasus yang akan dikaji. Kondensasi data adalah bagian dari kajian yang menajamkan, mengkategorikan, memusatkan, menghilangkan informasi yang tidak dibutuhkan, dan mengatur data hingga akhirnya dapat dibuat dan diambil kesimpulan dan diverifikasi melalui cara yang sedemikian rupa.

3. Penyajian Data/*Data Display*

Penyajian data seperti yang disebutkan oleh Miles dan Huberman, merupakan kumpulan berbagai informasi yang disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini dilakukan karena selama proses penelitian kualitatif sebagian data-data yang dikumpulkan biasanya berbentuk naratif, maka diperlukan adanya penyederhanaan tanpa menghilangkan maknanya. Penyajian data haruslah diatur dengan baik, peneliti hendaknya mengelompokkan hal-hal yang sejenis ke dalam

kelompok ataupun kategori yang menggambarkan tipologi yang ada sejalan dengan bagaimana masalah dirumuskan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tindakan menafsirkan terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Inti dari temuan penelitian adalah kesimpulan, yang mendeskripsikan gagasan-gagasan akhir peneliti yang berasal dari paparan-paparan sebelumnya, atau ketetapan yang dibuat dengan menggunakan cara berpikir deduktif maupun induktif. Kesimpulan yang ditarik harus berhubungan dengan fokus, tujuan, dan temuan penelitian yang telah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

F. Keabsahan Data

Konsep penting yang diperbaharui menurut model positivisme dari konsep kebenaran atau keabsahan dan kredibilitas atau keandalan data yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, standar dan paradigmanya dikenal sebagai keabsahan data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melihat sesuatu dari beragam pandangan. Maksudnya adalah memverifikasi dari temuan dengan memakai beragam cara pengumpulan data dan sumber data.⁷⁴ Ada tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Adapun pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁷⁴ Hardani et.al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 203.

1. Triangulasi sumber adalah peneliti menggunakan teknik dengan memfokuskan untuk menghimpun data dari berbagai sumber yang dapat diakses, disebabkan data yang serupa akan stabil validitasnya jika dikumpulkan dari berbagai macam sumber. Semisal mengecek data tentang perilaku peserta didik dengan wawancara kepada pendidik, kemudian mengecek dan menanyakan kembali data yang sama kepada orang tua peserta didik atau peserta didik.
2. Triangulasi teknik adalah teknik mengukur data dengan cara memeriksa kembali data dengan teknik yang berbeda akan tetapi pada sumber yang sama. Semisal memeriksa metode mengajar pendidik dengan cara wawancara, kemudian memeriksa kembali dengan cara observasi, dokumentasi, atau angket.

Adapun alasan peneliti memilih dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik adalah agar peneliti menemukan pembandingan data dan dapat menguji kredibilitas sehingga data yang telah didapat dari lapangan merupakan informasi atau data yang valid saja yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan pada penelitian ini.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dipaparkan oleh Lexy J. Moleong terdiri dari tiga tahap yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁷⁵

⁷⁵ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 23.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan ini terdapat tujuh kegiatan yang semestinya dilakukan peneliti sebagaimana berikut:

- a. Membuat rencana penelitian
- b. Menentukan tempat untuk penelitian
- c. Mengatur proses perizinan penelitian
- d. Memeriksa dan mengevaluasi tempat penelitian
- e. Menentukan dan mendayagunakan informan
- f. Mempersiapkan peralatan untuk penelitian
- g. Permasalahan mengenai norma penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan metode yang telah ditentukan seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk pengumpulan data-data yang diperlukan peneliti untuk penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis oleh peneliti pada tahap ini, yang mencakup informasi dari informan maupun dokumen-dokumen dari tahap sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji

Uraian singkat tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, dilatarbelakangi dengan pengurus yayasan dan tokoh masyarakat di Rambipuji yang ingin mendirikan Madrasah Tsanawiyah sebagai kelanjutan lembaga yang sudah ada sebelumnya Madrasah Ibtidaiyah dibawah yayasan Miftahul Ulum Rambipuji dengan tujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat khususnya di Desa Rambipuji dan masyarakat disekitar Desa Rambipuji.

Berkaitan dengan keinginan tersebut pada tahun 2010 pengurus yayasan Miftahul Ulum Rambipuji mengumpulkan para tokoh masyarakat beserta pihak terkait lainnya (Pengawas Madrasah Kemenag Kabupaten Jember), serta sebagian tenaga pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji dan calon tenaga lain yang nantinya akan ikut aktif mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

Dengan melalui beberapa tahapan akhirnya pada tanggal 07 Januari 2011 terbitlah Piagam Ijin Operasional sekaligus status terdaftar dengan NSM : 1212135090188, Nomor : Kd.13.09/4/PP.07/0/3/2011, dari Kantor

Kementerian Agama Kabupaten Jember dengan jumlah peserta didik tahun pertama 20 peserta didik yang sebagian merupakan lulusan dari MI Miftahul Ulum Rambipuji.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji

Tabel 4.1 Profil Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji

No.	Identitas Madrasah	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTs Miftahul Ulum
2	Alamat Madrasah	Jl. Bedadung No. 09 Rambipuji Jember
2	Nama Yayasan	MTs Miftahul Ulum
4	Alamat Yayasan	Jl. Bedadung No. 09 Rambipuji Jember
3	NSM	121235090188
4	NPSN	20561556
5	Jenjang Akreditasi	B
6	Nama Kepala Madrasah	Guntur Budi Santoso
7	Kategori Madrasah	Reguler
8	Tahun Didirikan Beroperasi	2010
9	Kepemilikan Tanah	Wakaf

3. Visi, Misi, Tujuan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Lulusan Berakhlak Qur’ani Dan Berprestasi”

Berikut indikator pencapaian visi:

- 1) Terwujudnya ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami sebagai pandangan hidup, sikap dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Terciptanya kebiasaan berakhlakul karimah dalam berakhlak;
- 3) Terciptanya budaya dan tata kehidupan madrasah Islami;

- 4) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berkarakter,
- 5) Membentuk lulusan yang berprestasi akademik dan non-akademik.

b. Misi Madrasah

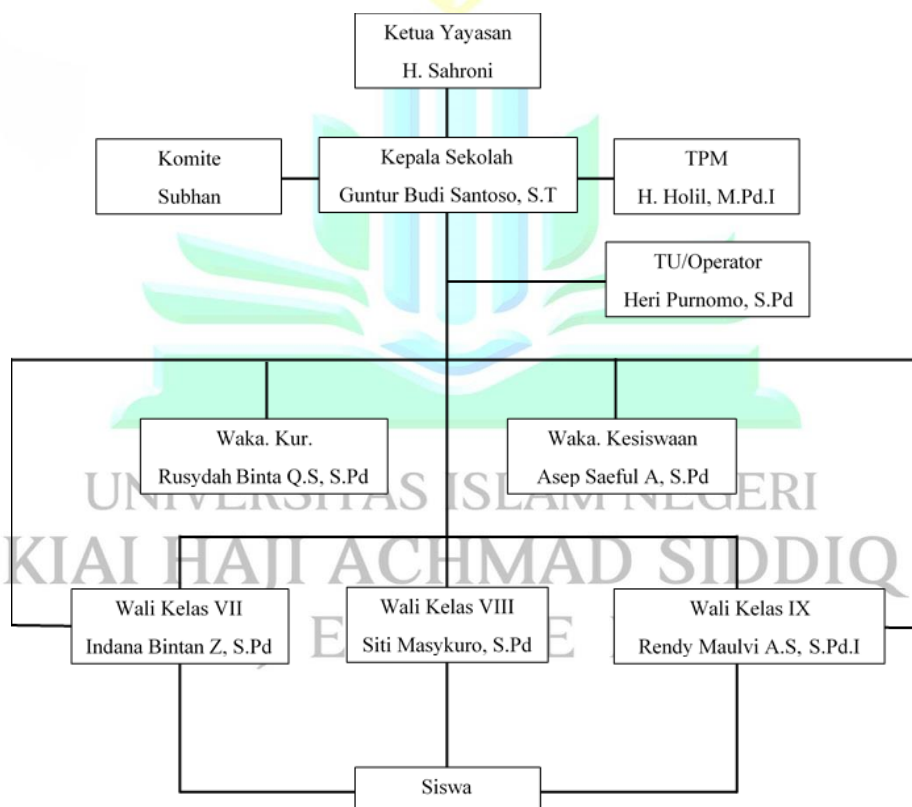
- 1) Membudayakan mengaji dan menghafal Al-Qur'an dengan bacaan tartil yang baik dan benar di lingkungan madrasah maupun dalam lingkungan kehidupan sehari-hari;
- 2) Membiasakan setoran wajib ayat-ayat Al-Qur'an, tasmi' ayat Al-Qur'an dan melaksanakan Munaqosah hafalan;
- 3) Membudayakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah;
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu, berkarakter dan berdaya saing dengan berbasis karakter dan IPTEK,
- 5) Meningkatkan potensi madrasah melalui kegiatan peningkatan mutu SDM, pendidik, dan tenaga kependidikan, pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan kebiasaan mengaji dan menghafal Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Persentase peserta didik dalam istiqomah melaksanakan program madrasah, meliputi : mengaji dan hafalan Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur dan istighosah minimal 90%;

- 3) Meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menunaikan kewajiban beribadah kepada Allah SWT dan melaksanakan program madrasah;
- 4) Mengembangkan Kurikulum 2013 dengan dilengkapi silabus pada bidang akademik maupun non-akademik.

4. Struktur Organisasi Madrasah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

5. Data Guru

Tabel 4.2 Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Guntur Budi Santoso, S.T	Laki-laki	Kepala Madrasah & Guru B. Daerah
2	Rusydah Binta Q, S.Pd	Perempuan	Waka Kurikulum & Guru IPS dan PPKN
3	Asep Saeful Anwar, S.Pd	Laki-laki	Waka Kesiswaan & Guru SKI & Al-Qur'an Hadis
4	Heri Purnomo, S.Pd	Laki-laki	TU/Operator & Guru Aqidah Akhlak
5	Indana Bintan Z, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas VII & B. Inggris kelas 7 & B. Indonesia
6	Siti Masykuroh, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas VIII & Guru B. Arab kelas 7 dan 8
7	Rendy Maulvi Abdus S, S.Pd.I	Laki-laki	Wali Kelas IX & Guru Fiqih
8	Ahmad Faiz, S.Pd	Laki-laki	Guru B. Inggris kelas 8 & 9
9	Zevi Hofifah, S.Pd	Perempuan	Guru IPA kelas 9
10	Titin Fitriana, S.Pd	Perempuan	Guru Penjaskes & SBK
11	Atika Hibbatul Azizah, S.Pd	Perempuan	Guru B. Arab kelas 9
12	Kartika Dewi, S.Pd	Perempuan	Guru IPA kelas 7 dan 8
13	Indah Amaliyah, S.Pd	Perempuan	Guru Matematika

6. Data Siswa

Tabel 4.3 Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	VII	8	15	23
2	VIII	7	11	18
3	IX	13	6	19
Total		28	32	60

7. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruang/Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar/Kelas	3	Baik
4	Musholla	1	Baik
5	Kantin	1	Baik
6	Kamar Kecil	1	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan keharusan pada setiap penelitian. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data dapat membuat kita memahami apa yang terjadi apa yang seharusnya dilakukan. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Berikut akan peneliti paparkan hasil penelitian yang telah didapatkan terkait dengan hasil observasi dan wawancara disajikan data-data tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji sebagai berikut:

1. Problematika intern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji

Problematika intern belajar adalah masalah yang meliputi lingkungan madrasah, peserta didik, dan guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa problem yang dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji sendiri memiliki tiga guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berikut problem intern yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji:

a. Lingkungan Madrasah

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji juga tidak terhindar dari problem yang menghampiri. Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan lingkungan madrasah biasanya berhubungan dengan keadaan fisik (sarana dan prasarana) madrasah, manajemen madrasah serta layanan yang diberikan oleh madrasah.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah

Miftahul Ulum Rambipuji juga sudah dilaksanakan semaksimal mungkin. Namun tetap saja tidak bisa dipungkiri ada beberapa problem yang dialami dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa problem yang terkait dengan lingkungan madrasah berupa sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah.

Keberadaan sarana dan prasarana dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Melihat hasil dari observasi dan dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji memang belum cukup memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Misalnya saja koleksi buku paket, yang mana meski belum memiliki perpustakaan atau ruang baca tetapi tiap ruang kelas sudah terdapat lemari kecil yang berisi koleksi buku paket dari berbagai mata pelajaran termasuk empat mata pelajaran PAI yakni Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Namun masalahnya buku paket tersebut masih edisi kurikulum 2013 yang belum direvisi. Buku-buku tersebut sudah tidak lagi mampu menjawab kebutuhan materi peserta didik dikarenakan isi materi buku tersebut sudah berbeda.

Adapun untuk media atau alat pembelajaran juga masih terbatas. Misalnya proyektor yang menjadi salah satu media atau alat pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji namun sifatnya masih tidak permanen. Tidak permanen yang dimaksud disini adalah proyektor tersebut tidak menetap di masing-

masing ruang kelas melainkan masih dengan sistem bongkar pasang. Sehingga hal inilah yang menyebabkan penggunaan proyektor menjadi tidak efektif karena dapat mengurangi waktu pembelajaran sebab pemasangan proyektor di kelas yang cukup memakan waktu.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Asep:

“Kalau kita mau ambil media atau alat bantu saat ini kita masih terbatas media ajarnya. Sebetulnya kalau gurunya mampu memotivasi ya otomatis. Kalau gurunya punya alat bantu otomatis mereka (siswa) otomatis semangat dan sebaliknya.”⁷⁶

Sebagaimana penuturan dari peserta didik ketua kelas 7, ia mengatakan bahwa:

“Guru-guru agama jarang bu yang pakai proyektor karena ribet.”⁷⁷

Hal yang senada juga dipaparkan oleh peserta didik ketua kelas 8, ia mengatakan bahwa:

“Jarang bu pakai proyektor, ya manual aja hehe maksudnya ya biasa aja.”⁷⁸

Kemudian peneliti juga melanjutkan wawancara dengan peserta didik ketua kelas 9, ia mengatakan:

“Seringnya biasa aja bu ga pake alat alat kayak gitu, masangnya ribet.”⁷⁹

⁷⁶ Asep Saeful Anwar, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 25 Mei 2023).

⁷⁷ Umi Hasanah, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 30 Mei 2023).

⁷⁸ Muhammad Zaki, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 30 Mei 2023).

⁷⁹ Sri Handayani, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 30 Mei 2023).



Gambar 4.2 Sarana dan Prasarana⁸⁰



Gambar 4.3 Gedung Kelas dan Musholla⁸¹

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa salah satu masalah yang terjadi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum yaitu sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Sehingga peserta didik

⁸⁰ MTs Miftahul Ulum Rambipuji, "Sarana dan Prasarana." (Jember, 6 Juni 2023).

⁸¹ MTs Miftahul Ulum Rambipuji, "Gedung Kelas dan Musholla." (Jember, 6 Juni 2023).

hanya mendapat sumber bacaan di LKS (Lembar Kerja Siswa) saja, sedangkan pendidik kesulitan untuk memaksimalkan penggunaan alat/media pembelajaran karena jumlahnya masih terbatas.⁸²

b. Pendidik/Guru

Kehadiran pendidik masih menempati posisi sangat penting dalam proses pembelajaran, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang saat ini telah merambah ke dunia pendidikan. Seorang pendidik merupakan faktor penunjang utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pendidik juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan di lapangan beberapa problem yang ada pada pendidik Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji. Bahwasannya pendidik Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji ini telah mampu menguasai materi pembelajaran, namun ada beberapa pendidik yang masih kesulitan dalam pengelolaan kelas dan kurangnya variasi dalam mengajar terutama pendidik/guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan SKI.⁸³

⁸² Observasi di MTs Miftahul Ulum Rambipuji (Jember, 23 Mei 2023).

⁸³ Observasi di MTs Miftahul Ulum Rambipuji (Jember, 23 Mei 2023).

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah seorang siswa ketua kelas 9 terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Kalau saat pelajarannya Pak Heri (guru mapel Akidah Akhlak) murid laki-lakinya sangat rame, tapi gak sampai keluar kelas atau izin kemana-mana. Tapi ramainya sampai kantor. Pak Heri kurang tegas ke murid laki-lakinya.”⁸⁴

Berdasarkan informasi yang dapat dipahami dari wawancara tersebut adalah bahwasannya guru yang mengajar Akidah Akhlak kurang tegas dalam mengatur proses berjalannya kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga mengakibatkan suasana belajar yang tidak efektif dan dapat menghilangkan konsentrasi yang dimiliki peserta didik lain saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik ketua kelas 8:

“Pak Heri ngajarnya terlalu enak, kelas ramai, selalu santai.”⁸⁵

Pernyataan serupa juga disampaikan peserta didik ketua kelas 7:

“Iya bu, Pak Heri orangnya enakan santai, jadi anak-anak ramai bu.”⁸⁶

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik tetapi terhadap mata pelajaran yang berbeda yaitu mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dan SKI yang mana dua mata pelajaran ini dipegang oleh satu guru.

⁸⁴ Sri Handayani, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 30 Mei 2023).

⁸⁵ Muhammad Zaki, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 30 Mei 2023).

⁸⁶ Umi Hasanah, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 30 Mei 2023).

Berikut pernyataan peserta didik ketua kelas 7:

“Kalau Pak Asep (guru mapel Al-Qur’an Hadis dan SKI) ngajarnya ceramah tok bu, terus materinya tiba-tiba loncat jadi kami agak kebingungan.”⁸⁷

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara ke peserta didik ketua kelas 8:

“Pak Asep kalau mengajar hafalan terus bu, suka ngasih hukuman, seringnya berdakwah dan materinya loncat-loncat juga.”⁸⁸

Pendapat yang sedikit berbeda dituturkan oleh peserta didik ketua kelas 9:

“Setiap pelajarannya Pak Asep, ada murid yang suka rame dan suka izin ke toilet, padahal aslinya mau ke kantin.”⁸⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai peserta didik mengenai pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Berikut pernyataan peserta didik ketua kelas 7:

“Kalau pak Rendy kami takut bu, bapaknya agak kereng (tegas), jadi anak-anak kalau di kelas langsung diam anteng bu. Ngajarnya enak kok bu, sering ngajak bercerita”⁹⁰

Berikut pernyataan peserta didik dari ketua kelas 8:

“Pak Rendy nyeremin, kalau Pak Rendy masuk kelas anak-anak diam ga berani jalan-jalan pokok mendengarkan saja.”⁹¹

Berikut pernyataan peserta didik dari ketua kelas 9:

“Bapaknya kereng bu, kalau pas pelajarannya Pak Rendy semua langsung manut.”⁹²

⁸⁷ Umi Hasanah, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 30 Mei 2023).

⁸⁸ Muhammad Zaki, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 30 Mei 2023).

⁸⁹ Sri Handayani, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 30 Mei 2023).

⁹⁰ Umi Hasanah, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 30 Mei 2023).

⁹¹ Muhammad Zaki, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 30 Mei 2023).

⁹² Sri Handayani, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 30 Mei 2023).



Gambar 4.4 Wawancara dengan Peserta Didik Ketua Kelas 7, 8, dan 9⁹³

Sebagaimana beberapa hasil wawancara dari semua informan yang peneliti wawancarai di lapangan dan hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa guru masih kurang dalam penguasaan kelas. Guru masih kurang tegas dalam menindak sehingga peserta didik tidak memiliki rasa segan terhadap guru. Akibatnya kelas menjadi tidak teratur dan tercipta kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif. Guru juga masih jarang menggunakan berbagai model pembelajaran yang bermacam-macam. Penggunaan model pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa kurang menikmati proses pembelajaran.⁹⁴

c. Peserta didik/Siswa

Problem yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji tak luput dari problem yang

⁹³ MTs Miftahul Ulum Rambipuji, "Wawancara dengan Peserta Didik Ketua Kelas 7, 8, dan 9." (Jember, 6 Juni 2023).

⁹⁴ Observasi di MTs Miftahul Ulum Rambipuji (Jember, 23 Mei 2023).

dialami oleh peserta didik itu sendiri. Problem yang berkenaan dengan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji berupa kurangnya pengalaman dan kurangnya motivasi pada peserta didik.

Pengalaman-pengalaman peserta didik tentang terutama pengalaman dalam hal membaca Al-Qur'an masih minim. Hal ini tentu saja menyulitkan para guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam terutama guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dikarenakan materi pelajaran tersebut dapat dikatakan banyak membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang bertuliskan huruf Arab.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa penyebab kurangnya pengalaman membaca Al-Qur'an oleh peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Asep guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan SKI:

“Begini, ada anak-anak yang background sekolah dasarnya bukan agama. Ada yang sudah lancar ada yang belum lancar, ada yang belum sama sekali. Sehingga itu pada saat pembelajaran Al-Qur'an atau Hadis itu kesulitan. Karena background sekolahnya yang berbeda. Karena mungkin banyak penyebab ada yang di rumah ikut TPA (Taman Pembelajaran Al-Qur'an) ada yang tidak sama sekali.”⁹⁵

Kemudian wawancara dengan Bapak Rendy guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan:

“Mungkin input kita agak beda dengan beberapa sekolah dengan sekolah yang sudah maju. Siswanya maksudnya, yang

⁹⁵ Asep Saeful Anwar, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 25 Mei 2023).

banyak dari desa. Cara mereka memahami terkait dalil-dalil yang menentukan sebuah hukum seperti puasa. Kan seharusnya mereka dianjurkan untuk menghafal ayat atau dalil tentang ibadah yang mereka lakukan, sebagian bisa tapi sebagian ada yang tidak bisa.”⁹⁶

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Heri pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan:

“Untuk anak-anak disini memang masih butuh bimbingan buat membaca Al-Qur’an, mereka masih belum terlalu lancar. Sebenarnya bisa tapi ngajinya pelan satu huruf satu huruf. Harus dituntun dulu, karena mungkin di rumah jarang ngaji apalagi ga ikut ngaji sore di TPQ.”⁹⁷

Adapun problem lain yang terkait peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji berupa motivasi. Motivasi sendiri menyangkut berbagai tujuan yang memberikan daya penggerak dan arah bagi tindakan.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Asep selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

“Kalau kita tidak melakukan misal pengajaran kurang menarik atau menjenuhkan, biasanya otomatis antusiasnya kurang begitu seperti kita memberikan dengan game atau permainan. Apalagi SKI lebih banyak menggunakan seperti membaca, menghafal tokoh-tokoh, tahun, kondisi. Sehingga siswa memang harus betul-betul di motivasi mau baca, karena SKI lebih banyak teori.”⁹⁸

Kemudian peneliti mencoba mewawancarai Bapak Heri selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

⁹⁶ Rendy Maulvi Abdus Said, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 25 Mei 2023).

⁹⁷ Heri Purnomo, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 25 Mei 2023).

⁹⁸ Asep Saeful Anwar, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 25 Mei 2023).

“Biasanya anak-anak itu tergantung materi. Kalo materi sulit, dengarkan aja jarang. Kalo Akidah itu mudah karena mungkin itu keseharian, yang sulit itu tanggung jawabnya.”⁹⁹

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara Bapak Rendy selaku guru yang memangku mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan:

“Mungkin karena saya kereng ya hahaha itu kata anak-anak, jadi pas masuk kelas itu anak-anak sudah siap rapi. Kalo yang namanya motivasi terkadang tinggi terkadang rendah. Apalagi pelajaran saya pas jam-jam rawan. Contohnya jam-jam mau istirahat sama jam-jam mau pulang itu anak-anak sudah tidak fokus. Yang pengen keluar lah kalau istirahat, yang sudah loyo ngantuk berat kalau siang.”¹⁰⁰



Gambar 4.5 Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak¹⁰¹



Gambar 4.6 Wawancara dengan Guru Fiqih¹⁰²

⁹⁹ Heri Purnomo, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 25 Mei 2023).

¹⁰⁰ Rendy Maulvi Abdus, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 25 Mei 2023).

¹⁰¹ MTs Miftahul Ulum Rambipuji, “Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak.” (Jember, 6 Juni 2023).



Gambar 4.7 Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh bahwasannya masih banyak peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an dikarenakan kurang adanya pengalaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang disebabkan background sekolahnya dulu bukan dari agama atau tidak mengikuti pembelajaran non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Peserta didik juga memiliki motivasi yang rendah. Apalagi motivasi untuk membaca dan memahami materi yang sulit masih kurang.¹⁰⁴

2. Problematika ekstern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Rambipuji

Tidak hanya problematika intern saja yang dapat menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji,

¹⁰² MTs Miftahul Ulum Rambipuji, "Wawancara dengan Guru Fiqih." (Jember, 6 Juni 2023).

¹⁰³ MTs Miftahul Ulum Rambipuji, "Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam." (Jember, 6 Juni 2023).

¹⁰⁴ Observasi di MTs Miftahul Ulum Rambipuji (Jember, 23 Mei 2023).

akan tetapi problematika ekstern belajar juga dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan problematika ekstern pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji:

a. Orang Tua

Suatu lembaga manapun termasuk Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji tidak bisa menjamin bahwa lembaga mampu mengarahkan peserta didik sesuai dengan syari'at Islam atau sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan tempat tinggal peserta didik sangat besar pengaruhnya pada perkembangan peserta didik.

Sebagaimana hasil observasi oleh peneliti, tidak jarang peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji yang berperilaku kurang sesuai dengan yang ajarkan di sekolah terutama siswa laki-laki, seperti tidak mengerjakan pr tepat waktu, berperilaku nakal, tidak sopan, dan lain sebagainya. Ini disebabkan kurang ketatnya pengawasan orang tua terhadap perilaku anak pada kesehariannya dan juga kurangnya kesadaran diri pada peserta didik itu sendiri. Sebagaimana pernyataan yang dipaparkan oleh Bapak Rendy (guru Fiqih):

“Kalau masalah seperti PR ada beberapa orang yang termasuk jarang ngerjakan PR karena ya itu sudah, karena terpengaruh dari lingkungan keluarga. Kan pengaruh lingkungan juga berpengaruh pada pembelajaran anak-anak. Jadi si anak ini

orang tuanya di luar negeri dan tinggal bersama mbahnya. Jadi kalo ada pr yaa ngerjakannya paling satu bulan sekali”.¹⁰⁵

Peneliti melanjutkan wawancara kepada Bapak Asep, beliau mengatakan:

“Kalau perilaku siswa itu biasanya tergantung lingkungan ya, apalagi ini kan siswa Madrasah Tsanawiyah yang umurnya masih baru remaja, bisa terpengaruh dari temannya atau bisa saja dia melihat perilaku orang tuanya yang tidak baik jadi siswa menirukannya.”¹⁰⁶

Kemudian Bapak Heri mengatakan saat peneliti mewawancarainya bahwa:

“Biasanya anak nakal itu aslinya ndak nakal, karena kurang perhatian di rumahnya kadang ga punya temen, kalau disini ada temennya, jadi ya begitu.”¹⁰⁷



Gambar 4.8 Peserta Didik Kelas 7¹⁰⁸

¹⁰⁵ Rendy Maulvi Abdus Said, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 25 Mei 2023).

¹⁰⁶ Asep Saeful Anwar, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 25 Mei 2023).

¹⁰⁷ Heri Purnomo, diwawancarai oleh peneliti (Jember, 25 Mei 2023).

¹⁰⁸ MTs Miftahul Ulum Rambipuji, “Peserta Didik Kelas 7” (Jember, 6 Juni 2023).



Gambar 4.9 Peserta Didik Kelas 8¹⁰⁹



Gambar 4.10 Peserta Didik Kelas 9¹¹⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diambil kesimpulan bahwa kurang adanya dukungan dari keluarga membuat peserta didik kurang memperhatikan bahkan kurang menerapkan pelajaran PAI yang telah diajarkan di sekolah dan kurangnya kesadaran dalam peserta didik sendiri. Tidak adanya perhatian dari pihak keluarga dan teman juga membuat peserta didik mencari-cari perhatian dengan berperilaku kurang baik di sekolah.¹¹¹

¹⁰⁹ MTs Miftahul Ulum Rambipuji, “Peserta Didik Kelas 8” (Jember, 6 Juni 2023).

¹¹⁰ MTs Miftahul Ulum Rambipuji, “Peserta Didik Kelas 9” (Jember, 7 Juni 2023).

¹¹¹ Observasi di MTs Miftahul Ulum Rambipuji (Jember, 23 Mei 2023).

Tabel 4.5 Tabel Matrik Penemuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana problematika intern pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji?	Problematika intern pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam terdapat tiga problem yaitu problem lingkungan madrasah berupa sarana dan prasarana, problem pendidik berupa kesulitan mengelola kelas dan kurang bervariasi dalam mengajar, dan problem peserta didik berupa kurangnya pengalaman dan motivasi peserta didik.
2	Bagaimana problematika ekstern pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji?	Problematika ekstern pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam terdapat masalah terkait orang tua berupa kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik di rumah.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan ini peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah problematika intern pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji dan problematika ekstern pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih,

dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji. Adapun pembahasan temuan adalah sebagai berikut:

1. Problematika intern pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

Pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tak luput dari problem-problem atau masalah-masalah pembelajaran pada saat proses pelaksanaannya. Salah satu problem dalam pembelajaran adalah problematika intern. Problematika intern adalah problematika yang meliputi lingkungan madrasah, peserta didik, dan pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI terdapat beberapa problematika intern yang dapat peneliti ketahui yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan Madrasah

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa problem yang dihadapi oleh di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji terkait lingkungan madrasah adalah sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam merupakan segala macam peralatan yang dapat memudahkan penyampaian materi

Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam dan turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sarana adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sedangkan prasarana merupakan segala macam alat yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan. Keberadaan sarana dan prasana akan sangat membantu bagi para guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam untuk menjelaskan materi dan memberikan pemahaman terkait materi pelajaran yang disampaikan agar lebih mudah dipahami.

Sesuai dengan apa yang penulis temukan di lapangan, kemudian dianalogikan dengan teori menurut Herliani, dkk yaitu: Ketersediaan sarana dan prasarana dalam sudut pandang guru dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. Sedangkan dalam sudut pandang peserta didik sarana dan prasarana akan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, memudahkan untuk mendapatkan informasi dan dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar. Maka dari itu, sarana dan prasarana menjadi bagian penting untuk dicermati dalam upaya mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan.¹¹²

Adapun teori menurut Bunyamin bahwasannya sarana dan prasarana adalah kelengkapan yang menunjang proses belajar siswa di

¹¹² Herliani, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 33.

madrasah. Lengkap tidaknya sarana dan prasarana akan memengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Kemampuan suatu metode pembelajaran akan terlihat, jika adanya faktor pendukung seperti sarana prasarana pembelajaran.¹¹³

Selanjutnya teori menurut Rosnaeni, sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh peserta didik maupun oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹⁴

Berdasarkan temuan data yang telah dianalogikan dengan beberapa teori tersebut dapat diketahui bahwa problem yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji adalah berkisar pada ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji terbilang masih sedikit. Beberapa sarana dan prasarana yang masih perlu pembenahan seperti ketersediaan buku paket sesuai kurikulum yang digunakan sekolah dan jumlah yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Memang di madrasah sudah disediakan buku paket di tiap kelas namun sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan jumlahnya

¹¹³ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021), 202 <www.uhamkpress.com>..

¹¹⁴ Rosnaeni, 'Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan', *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, VIII.1 (2019), 33.

masih sedikit. Madrasah juga belum memiliki perpustakaan untuk membantu mereka dalam meningkatkan minat baca serta menjawab persoalan peserta didik. Peserta didik hanya mengandalkan membaca materi dari buku lembar kerja siswa (LKS) dan catatan singkat yang diberikan oleh guru.

Selain itu alat bantu pembelajaran seperti proyektor juga masih terbatas jumlahnya dan sifatnya tidak menetap di dalam kelas. Sehingga guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam menjadi kesulitan dalam pemanfaatannya dikarenakan bukannya mempermudah malah menjadi merepotkan. Hal ini disebabkan karena proses persiapan penggunaan proyektor yang memakan waktu yang dampaknya dapat mengurangi jam pembelajaran.

Adapun ruangan penunjang seperti usaha kesehatan sekolah (UKS) juga masih belum tersedia. peserta didik yang sakit biasanya akan diarahkan untuk beristirahat di musholla, namun karena di musholla yang sifatnya kurang tertutup itu akan mengundang peserta didik yang lain untuk melihat kejadian yang terjadi hingga menyebabkan kehebohan.

b. Pendidik/Guru

Sosok pendidik selalu menjadi sorotan yang pertama dan strategis jika membicarakan tentang problem pendidikan, karena pendidik mempunyai keterikatan yang penting dalam pendidikan.

Seorang guru harus mampu memainkan peran karena pelajaran agama adalah pelajaran yang membentuk akhlak dan budi pekerti peserta didik. Pendidik juga harus senantiasa menerapkan kedisiplinan terhadap peserta didik agar dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan aman tertib dan lancar, peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan pendidik bisa menyampaikan materi dengan lancar.¹¹⁵

Berdasarkan hasil temuan yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru atau pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Rambipuji saat pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang masih kurang efektif. Hasil temuan ini selaras dengan teori yang dituliskan oleh Hairuddin yaitu kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugas khususnya dalam penguasaan bahan ajar, penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam penyusunan perangkat nilai dari hasil belajar anak didik dan pengalaman pendidik dalam mengajar serta cakrawala keilmuan yang luas dalam pendidikan, selain itu pendidik harus memiliki pemahaman yang sangat dalam terhadap kondisi peserta didik.¹¹⁶

¹¹⁵ Hairuddin Cikaa, 'Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 46.

¹¹⁶ Hairuddin Cikaa, 'Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 44.

Adapun teori yang diungkapkan oleh Ubabuddin, yaitu: Tugas pendidik secara umum adalah sebagai fasilitator yang menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran, pendidik bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai hasil belajar dengan maksimal. Sedangkan sebagai pengelola kelas, pendidik bertugas menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut saling berkaitan satu sama lain.¹¹⁷

Selain itu teori lain menurut Akhiruddin bahwasannya pendidik harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi para peserta didik. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh peserta didik sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.¹¹⁸

Berdasarkan temuan data yang dianalogikan dengan beberapa teori tersebut dapat diketahui bahwa problem yang dialami oleh pendidik adalah pengelolaan kelas dan kurangnya variasi pendidik dalam mengajar. Pengelolaan kelas yang kurang diperhatikan dan kurang tegas dalam mendisiplinkan peserta didik. Pengelolaan kelas yang kurang baik akan memberikan celah bagi peserta didik terutama yang duduk dibagian sudut untuk bergaduh dan ramai. Akibatnya

¹¹⁷ Ubabuddin, 'Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Edukatif*, 5.1 (2019), 24.

¹¹⁸ Akhiruddin et.al, *Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 80.

pendidik akan kesulitan dalam penyampaian materi dan mengganggu konsentrasi peserta didik lain.

Selain itu pendidik/guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Rambipuji belum menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran. Pengajaran yang terjadi umumnya menggunakan metode yang sama setiap harinya sehingga peserta didik mengalami kebosanan setiap mengikuti pembelajaran. Padahal penggunaan metode pembelajaran yang berbeda dapat membuat peserta didik lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Peserta didik/Siswa

Berdasarkan hasil data yang telah penulis temukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa problem yang terkait dengan peserta didik/siswa berupa kurangnya pengalaman dan kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

Terkait dengan kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, kemudian dianalogikan dengan teori menurut Aunurrahman yaitu: Pengalaman-pengalaman yang dimiliki peserta didik juga turut mempengaruhi kesiapan peserta didik dalam belajar. Pengalaman-pengalaman dapat membantu peserta didik lebih paham.

Peserta didik yang memiliki pengalaman terhadap materi yang dipelajari maka akan mudah dalam melaksanakan proses belajar selanjutnya. Sedangkan peserta didik yang kurang memiliki pengalaman terhadap materi yang dipelajari maka akan kesulitan dalam proses belajar yang selanjutnya.¹¹⁹

Adapun teori menurut Akhiruddin bahwa belajar yang baik adalah belajar dari pengalaman langsung.¹²⁰ Selanjutnya teori lain yang dipaparkan oleh Faizatur bahwa peserta didik yang belum mencapai kesiapan belajar untuk menyelesaikan tugas belajar akan merasa kesulitan atau bahkan merasakan keputus asa. Aspek yang tergolong dalam kesiapan mencakup kematangan serta pertumbuhan fisik, intelligences, latar belakang pengalaman, prestasi belajar siswa, motivasi, pandangan/persepsi serta sejumlah kemungkinan lainnya agar individu dapat belajar.¹²¹

Sejalan dengan teori tersebut menunjukkan hasil temuan penulis bahwa problem peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji adalah kurangnya pengalaman peserta didik terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru-guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam bahwa pengalaman yang peserta

¹¹⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 178.

¹²⁰ Akhiruddin et.al, *Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 23.

¹²¹ Faizatur Rifqiyah and Nursiwi Nugraheni, 'Analisis Kesiapan Belajar Siswa Untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi', *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4.2 (2023), 148.

didik miliki terhadap membaca Al-Qur'an masih minim. Pengalaman tersebut biasanya didapatkan dengan mengikuti pendidikan non formal berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Tidak adanya pengalaman tersebut dapat menyebabkan kesulitan pada peserta didik dan menghambat peserta didik dalam memahami materi terutama pada materi yang terdapat bacaan ayat Al-Qur'an maupun Hadis. Kurangnya pengalaman peserta didik juga dapat menyebabkan siswa takut, malu dan tidak percaya diri ketika dimintai oleh guru untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu peserta didik juga merasa kesulitan saat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis.

Selanjutnya problem peserta didik adalah terkait dengan kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini disebabkan karena sejalan dengan pertumbuhan peserta didik, ketertarikan dan semangat untuk belajar menjadi semakin berkurang dan menganggap belajar sebagai beban. Kuat dan lemahnya motivasi yang dimiliki peserta didik dapat terlihat dari seberapa sering kehadiran mereka di kelas dan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Sesuai dengan apa yang penulis temukan dilapangan melalui wawancara dan observasi, kemudian di analogikan dengan teori Oemar Hamalik yaitu: Para ahli berpendapat, bahwa tingkah laku manusia

didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada peserta didik. Peserta didik dapat dipaksa untuk mengikuti sesuatu perbuatan, akan tetapi peserta didik tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Ini adalah tugas yang paling berat bagi pendidik bagaimana agar peserta didik mau belajar dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinue.¹²²

Adapun teori menurut Abdul Majid yaitu: Menurunnya motivasi dan munculnya kebosanan di kelas dapat mengarah pada masalah kedisiplinan. Peserta didik yang tidak tertarik pada apa yang mereka pelajari atau tidak melihat adanya relevansi di dalamnya bisa menjadi gangguan di kelas karena adanya perbedaan nilai dan tujuan antara peserta didik dan sistem (guru).¹²³

Adapun teori lain menurut Akhiruddin bahwasannya di dalam kegiatan belajar, peran motivasi sangat diperlukan. Peran dari motivasi belajar tersebut adalah dapat menumbuhkan gairah, dan juga semangat dalam menjalani proses kegiatan belajar. Dengan motivasi ini, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya, dan juga dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.¹²⁴

¹²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 157.

¹²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 305.

¹²⁴ Akhiruddin et.al, *Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019),

76.

Berdasarkan temuan data yang telah dianalogikan dengan beberapa teori tersebut dapat diketahui problem peserta didik yang muncul saat kegiatan pembelajaran adalah lemahnya motivasi. Pada beberapa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mereka menunjukkan kebosanan dengan beberapa kali tidak membawa buku pelajaran dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr). Selama pembelajaran di kelas, peserta didik yang bosan akan cenderung berperilaku ramai, mengantuk, malas, bahkan keluar kelas dengan berbagai macam alasan dengan maksud agar mereka tidak mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini bisa menyebabkan kondisi kelas yang kurang kondusif ketika pembelajaran dilaksanakan tak jarang membuat konsentrasi peserta didik lain menjadi terganggu atau suara guru yang sedang menjelaskan materi menjadi tidak terdengar karena suasana yang ramai.

2. Problematika ekstern pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji

Problematika pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya problematika intern saja. Namun terdapat problematika ekstern yang juga dapat berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil

belajar peserta didik. Problematika ekstern adalah problem atau masalah yang meliputi orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pendidik dan peserta didik yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, bahwasannya problematika ekstern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji adalah terkait dengan problem orang tua. Berikut pembahasan temuan dari problem orang tua:

a. Orang Tua

Lingkungan merupakan segala situasi yang ada disekitar kita. Lingkungan sosial memberikan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tidak selalu lingkungan sekolah saja, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi perkembangan peserta didik. Lingkungan-lingkungan tersebut yang akan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki peserta didik seperti perilaku baik buruknya peserta didik dan dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan yang penulis peroleh di lapangan menunjukkan bahwa terdapat problem yang terkait dengan perhatian orang tua. Pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji sering kali mendapat kendala karena pihak keluarga kurang memperhatikan keadaan terhadap peserta didik dalam hal pendidikan agama Islam. Orang tua atau

kerabat peserta didik kurang memperhatikan peserta didik untuk menerapkan pelajaran agama Islam yang telah didapatkan selama di sekolah. Peserta didik juga mengalami masalah dalam belajar, mereka yang tidak didampingi orang tuanya cenderung menyepelekan tugas yang telah diberikan oleh guru. Seringkali melupakan pekerjaan rumahnya karena sibuk bermain di luar rumah. Hal inilah yang juga mendukung terjadinya kegagalan dalam mencapai keberhasilan pendidikan agama Islam.

Hasil temuan ini selaras dengan teori yang diterangkan oleh Munir Yusuf bahwa: Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kehidupan dalam keluarga. Kelangsungan masa depan anak banyak ditentukan oleh lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis.¹²⁵ Selanjutnya teori menurut Taufik Abdillah bahwasannya pendidik yang bersifat kodrati dan sebagai orang tua wajib pertama sekali memberikan didikan kepada anaknya, selain asuhan, kasih sayang, perhatian dan sebagainya.¹²⁶

Adapun teori yang dituliskan oleh Muhammad Yahya bahwasannya pendidikan yang berlangsung dalam keluarga adalah bersifat asasi. Karena itulah orang tua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrati. Dialah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak. Para ahli berpendapat bahwa

¹²⁵ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 35.

¹²⁶ Taufik Abdillah Syukur dan Siti Rafiqoh, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Ciputat: Patju Kreasi, 2022), p. 14.

pentingnya pendidikan keluarga, karena apa yang terjadi dalam pendidikan tersebut akan membawa pengaruh terhadap kehidupan anak didik, dan juga terhadap pendidikan yang dialaminya di sekolah dan masyarakat.¹²⁷

Berdasarkan hasil temuan penulis kemudian dianalogikan dengan beberapa teori tersebut bahwa faktor tidak lengkapnya anggota keluarga atau keharmonisan keluarga juga mempengaruhi perkembangan peserta didik dan perilaku yang melekat pada diri mereka.

Beberapa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji mengalami masalah pada keluarga seperti orang tua yang sibuk berkegiatan diluar rumah, cerai, hingga pergi ke luar negeri. Perhatian kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan menjadi hilang. Keadaan tersebut akan membuat peserta didik mencari perhatian lebih akan tetapi dengan cara yang salah misalnya dengan berperilaku kurang baik. Mereka berusaha mencari perhatian dan kasih sayang dengan orang-orang yang berada disekitarnya dengan cara mereka sendiri yang sebetulnya cara tersebut kurang baik atau bahkan salah.

¹²⁷ Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan*, ed. by Mukni'ah (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 38.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah penulis paparkan dalam bab IV skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika intern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji antara lain problem lingkungan madrasah berupa sarana dan prasarana yang dimiliki masih kurang memadai misalnya pengadaan buku paket dan proyektor, problem pendidik berupa masih belum terbiasa dalam menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik, problem peserta didik berupa kurangnya pengalaman dan masih lemahnya motivasi misalnya kurangnya pengalaman peserta didik terhadap membaca Al-Qur'an yang menyebabkan peserta didik kesulitan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
2. Problematika ekstern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji yaitu terkait dengan problem orang tua berupa kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik, penyebabnya adalah orang tua yang pergi bekerja ke luar negeri, bercerai, atau tidak memiliki waktu luang di rumah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji sebaiknya untuk memberi perhatian kepada guru/pendidik dengan menyediakan kelengkapan seperti media pembelajaran yang memadai. Kemudian hendaknya turut memberikan perhatian kepada para peserta didik dengan memberikan sarana dan prasarana sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar.
2. Kepada para guru terutama guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji sebaiknya berupaya untuk lebih memotivasi peserta didik baik dalam membaca maupun mengamalkan bentuk-bentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu berakhlakul karimah. Kemudian meningkatkan keterampilan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Kepada para peserta didik/siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji sebaiknya untuk selalu meningkatkan motivasi kepada diri sendiri dan selalu berupaya mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dengan seksama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terpencil (Studi Kasus Di SDN 643 Gamaru Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu)' (Skripsi: IAIN POLOPO, 2021)
- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Adhimah, Vina Minatul, 'Problematika Guru Pada Penggunaan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an' (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021)
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, dan Nurhikmah, *Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019)
- Amma, Tasarun, 'Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2018), 70–78 <<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/516/254>> [accessed 7 March 2023]
- Aryadillah, dan Fifit Fitriansyah, *Teknologi Media Pembelajaran (Teori & Praktik)*, *Herya Media* (Bogor: Herya Media, 2017)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Baharun, Hasan, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (CV. Cantrik Pustaka, 2017)
- Barni, Mahyuddin, 'Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam', *Al-Banjari*, 7.1 (2008), 1–18
- Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021) <www.uhamkapress.com>
- Candra, Bach Yunof, 'Problematika Pendidikan Agama Islam', *ISTIGHNA*, 1.1 (2018), 134–53
- Cikaa, Hairuddin, 'Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020)
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019)
- Dolong, Jufri, 'Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran', *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*, 5 (2016), 293–300

- Firmansyah, Iman, Mokh, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 17.2 (2019), 79–90
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)
- Herliani, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021)
- Hesti, Aslan, dan Rona, 'Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlâsul 'Amal Sebawi', *Adiba: Journal Of Education*, 2.3 (2022), 300–310
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Candra Wijaya (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016)
- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020)
- Jaya, Farida, *Perencanaan Pembelajaran, 2019* (Medan: FTIK, UIN Sumatera Utara, 2019) <<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>>
- Kamus, 'KBBI Daring', *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/problematika>>
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023)
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2016)
- Nabila, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.5 (2021), 867–75
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014)
- Nuralip, 'Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI di SMKN 1 Lingsar' (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2021)
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Syahrani (Banjarmasin:

Antasari Press, 2011)

Rifqiyah, Faizatur, dan Nursiwi Nugraheni, 'Analisis Kesiapan Belajar Siswa Untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi', *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4.2 (2023)

Rodliyah, St., *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013)

Rosnaeni, 'Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan', *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, VIII.1 (2019)

Rusmin, Muhammad B, 'Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam', *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, 6.1 (2017), 72–80

Samrin, 'Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia', *Jurnal Al-Ta'dib*, 8.1 (2015), 104–16

Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Pasal 28 Ayat 3 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Kementerian Agama Republik Indonesia* (Indonesia, 2013)

———, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1' (Jakarta, 2003)

———, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20' (Jakarta, 2003)

Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Syukur, Taufik Abdillah, dan Siti Rafiqoh, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Ciputat: Patju Kreasi, 2022)

Tolchah, Moch, *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya* (Surabaya: Kanzum Books, 2020)

Ubabuddin, 'Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar', *Edukatif*, 5.1 (2019)

Wulandari, Melda, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma' (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

Yahya, Mohammad, *Ilmu Pendidikan*, ed. by Mukni'ah (Jember: IAIN Jember

Press, 2020)

Yusuf, Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018)

Vutra, Noda Adi, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu' (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Arin Nur Hasanah
NIM: : T20191390
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Desember 2023
Saya yang menyatakan



Arin Nur Hasanah
NIM. T20191390

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Kajian Teori	Sumber Data	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022/2023	Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Problematika intern pembelajaran pendidikan PAI 2. Problematika ekstern pembelajaran PAI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Problematika pembelajaran 2. Konsep dasar pendidikan agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer <ul style="list-style-type: none"> - Guru pendidikan agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) - Siswa (Ketua Kelas 7, 8, dan 9) 2. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi - Kepustakaan 	Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian: penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif 4. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana problematika intern dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji ? 2. Bagaimana problematika ekstern

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
2. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
3. Problematika intern dan problematika ekstern pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji:
 - a. Apa saja kesulitan atau problem yang sering dialami pada saat pembelajaran?
 - b. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut?
 - c. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji?
 - d. Apa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran?
 - e. Apakah peserta didik memiliki motivasi terhadap mata pelajaran ini?
2. Wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji:
 - a. Apa kesulitanmu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam?

- b. Bagaimana cara mengajar guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam?
- c. Apakah peserta didik memiliki motivasi terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam?
- d. Bagaimana perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam?
- e. Apakah peserta didik paham terhadap materi?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
2. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan para siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

PEDOMAN WAWANCARA GURU AL-QUR'AN HADIS

A. Identitas informan

Nama informan : Asep Saeful Anwar, S.Pd
Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadis dan SKI
Tempat wawancara : Musholla
Tanggal wawancara : 25 Mei 2023
Waktu : 09:30 – 10:00

B. Pertanyaan

1. Apa saja kesulitan atau problem yang sering dialami pada saat pembelajaran?
2. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi problem tersebut?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji?
4. Apa metode yang sering dipakai dalam pembelajaran?
5. Apakah peserta didik memiliki motivasi terhadap mata pelajaran ini?

C. Jawaban

1. Begini, ada anak-anak yang background sekolah dasarnya bukan agama. Ada yang sudah lancar ada yang belum lancar, ada yang belum sama sekali. Sehingga itu pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis itu kesulitan. Karena background (latar belakang) sekolahnya yang berbeda. Karena mungkin banyak penyebab ada yang di rumah ikut TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) ada yang tidak sama sekali.
2. Untuk mengatasi itu disini kita ada pembelajaran membaca Al-Qur'an tiap pagi hari sebelum jam pertama kegiatan belajar mengajar dimulai. Jadi pembelajaran itu kita menggunakan metode tilawati jadi nanti disesuaikan anak-anak mampunya di jilid berapa gitu.
3. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji ini ya.. yang sampeyan lihat memang seperti ini. Sarana dan prasarananya masih belum lengkap. Perpustakaan belum ada, UKS belum ada. Kita juga berharap untuk segera memiliki sarana dan prasarana yang lumayan lah buat anak-anak.

PEDOMAN WAWANCARA GURU AKIDAH DAN AKHLAK

A. Identitas informan

Nama informan : Heri Purnomo, S.Pd
Jabatan : Guru Akidah dan Akhlak
Tempat wawancara : Musholla
Tanggal wawancara : 25 Mei 2023
Waktu : 09:30 – 10:00

B. Pertanyaan

1. Apa saja kesulitan atau problem yang sering dialami pada saat pembelajaran?
2. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi problem tersebut?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji?
4. Apa metode yang sering dipakai dalam pembelajaran?
5. Apakah peserta didik memiliki motivasi terhadap mata pelajaran ini?

C. Jawaban

1. Aslinya Akidah Akhlak itu paling gampang daripada 4 mata pelajaran agama lain seperti Fiqih, SKI dan Qurdis. Tapi penerapannya ke anak-anak itu akhlaknya yang yang sulit. Kendalanya ya ada pada penerapan akhlak-akhlak pada anak-anak itu. Kalau anak remaja ya maklum karena masih tahap remaja.
2. Biasanya solusinya itu kita sebagai guru bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anak, misalnya kalau kegiatan sholat dhuha semua guru diusahakan ikut semua. Terus selalu bilangin atau negur juga kalo ada yang kurang sopan. Kadang kalau perilakunya udah kebangetan kita panggil ke kantor panggil juga orangtuanya.
3. Untuk sarana dan prasarana memang kita belum punya sepenuhnya seperti buku paket, perpustakaan ya seperti itu. Kalau untuk kamar mandi kita ada tapi biasa aja ga terlalu bagus maksudnya. Untuk media pembelajaran seperti power point ada juga tapi masih satu jadi kalau ada guru lain yang sudah pakai, saya ngalah tidak pakai haha.

PEDOMAN WAWANCARA GURU FIQIH

A. Identitas informan

Nama informan : Rendy Maulvi Abdus S., S.Pd.I
Jabatan : Guru Fiqih
Tempat wawancara : Musholla
Tanggal wawancara : 25 Mei 2023
Waktu : 09:30 – 10:00

B. Pertanyaan

1. Apa saja kesulitan atau problem yang sering dialami pada saat pembelajaran?
2. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi problem tersebut?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji?
4. Apa metode yang sering dipakai dalam pembelajaran?
5. Apakah peserta didik memiliki motivasi terhadap mata pelajaran ini?

C. Jawaban

1. Mungkin kita agak beda dengan beberapa sekolah dengan sekolah yang sudah maju. Kan seharusnya mereka dianjurkan untuk menghafalkan ayat atau dalil tentang ibadah yang mereka lakukan. Sebagian bisa sebagian ada yang ga bisa. Kemudian fiqh sendiri itu kan isinya kegiatan yang sudah sering kita lakukan cuman kita masih belum tau ketentuan atau persyaratan benar tidaknya seperti itu. Contohnya sholat, saya kira semua anak-anak itu sholat walaupun mereka tidak tau tata cara sholat yang baik. Itu sih yang sekiranya sulit untuk diajarkan tentang ketentuan dan persyaratan yang benar yang dilakukan sebelum ibadah.
2. Kemudian untuk solusinya ya itu saya adakan praktek setiap satu materi selesai. Contohnya materi wudhu, hari ini materinya selesai berarti prakteknya kita minggu depan. Biar anak-anak semakin paham.
3. Untuk sarana dan prasarana di sekolah kita ya masih seperti ini belum terlalu lengkap, tapi kalau untuk musholla ada. Kita sementara menggunakan kelas yang tidak terpakai, kita jadikan musholla untuk

istighosah, sholat dhuha, dan sholat dhuhur. Ada kamar kecilnya dan tempat wudhu juga meskipun kecil.

4. Saya pakai metode yang berbeda pada tiap kelas. Contohnya untuk kelas 7 karena cara berfikir mereka masih terbawa suasana atau dunia main dari SD/MI ya saya menjelaskan dengan ceramahnya lebih sedikit kemudian lebih banyak bercerita, cerita yang ngena ke anak-anak. Terus juga ditambahi sedikit stand up (komedi) untuk menarik perhatian mereka. Beda lagi kalo sudah kelas 8 dan 9, mereka sudah mulai bisa di ajak berfikir sudah bisa membayangkan. Jadi saya cukup suruh baca materi beberapa menit kemudian sesudah itu saya adakan pertanyaan.
5. Mungkin karena saya kereng ya itu kata anak-anak, jadi pas masuk kelas itu anak-anak sudah siap dan rapi. Kalo yang namanya motivasi terkadang tinggi terkadang rendah. Apalagi pelajaran saya pas jam-jam rawan. Contohnya jam-jam mau istirahat sama am-am mau pulang itu anak-anak sudah semangat belajarnya rendah sekali.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PEDOMAN WAWANCARA GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(SKI)**

A. Identitas informan

Nama informan : Asep Saeful Anwar, S.Pd
Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Tempat wawancara : Musholla
Tanggal wawancara : 25 Mei 2023
Waktu : 09:30 – 10:00

B. Pertanyaan

1. Apa saja kesulitan atau problem yang sering dialami pada saat pembelajaran?
2. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi problem tersebut?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji?
4. Apa metode yang sering dipakai dalam pembelajaran?
5. Apakah peserta didik memiliki motivasi terhadap mata pelajaran ini?

C. Jawaban

1. Kesulitan yang sering dialami itu kalau pelajaran SKI kan banyak membacanya terkadang ada juga menghafalnya. Jadi anak-anak kadang bosan ga minat ga tertarik suka mengeluh juga. Apalagi ski lebih membutuhkan konsentrasi daripada pelajaran yang lain.
2. Untuk itu biasanya saya ada yel-yel di tengah-tengah pembelajaran biar ga terlalu bosan, terus juga ya sedikit ada permainan kayak puzzle yang berpasangan gitu.
3. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji ini ya.. yang sampeyan lihat memang seperti ini. Sarana dan prasarananya masih belum lengkap. Perpustakaan belum ada, UKS belum ada. Kita juga berharap untuk segera memiliki sarana dan prasarana yang lumayan lah buat anak-anak.
4. Metode yang saya pakai itu ya ceramah ya kuis terus ada puzzle juga. Misal tentang tokoh-tokoh nanti ada puzzle pertanyaan dan puzzle

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 7

A. Identitas informan

Nama informan : Umi Hasanah
Jabatan : Ketua Kelas 7
Tempat wawancara : Musholla
Tanggal wawancara : 30 Mei 2023
Waktu : 09:00 – 10:00

B. Pertanyaan

1. Apa kesulitan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
2. Bagaimana cara mengajar atau teknik mengajar guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
3. Apakah peserta didik memiliki motivasi dan minat terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
4. Bagaimana perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
5. Apakah peserta didik paham terhadap materi yang diberikan guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?

C. Jawaban

1. Kalau Akidah Akhlak tidak ada sih soalnya mudah, kalau Fiqih hafalan-hafalan yang itu sulit. Terus yang SKI sering lupa sama materinya kalau Al-Qur'an Hadis anak-anak masih kesulitan membaca ayat-ayat gitu.
2. Untuk pelajarannya Pak Heri (Aqidah Akhlak) biasa aja bu. Cuma mendengarkan saja, jarang bu yang kayak LCD (proyektor). Untuk pelajarannya Pak Asep (Al-Qur'an Hadis dan SKI) seringnya hafalan terus bu, terus ceramah kayak biasanya juga. Kalo Pak Rendy (Fiqih) ya kayak guru lain bu ceramah juga tapi terkadang ada permainannya.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 8

A. Identitas informan

Nama informan : Muhammad Zaki
Jabatan : Ketua Kelas 8
Tempat wawancara : Musholla
Tanggal wawancara : 30 Mei 2023
Waktu : 09:30 – 10:00

B. Pertanyaan

1. Apa kesulitan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ?
2. Bagaimana cara mengajar atau teknik mengajar guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ?
3. Apakah peserta didik memiliki motivasi dan minat terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
4. Bagaimana perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ?
5. Apakah peserta didik paham materi yang diberikan guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ?

C. Jawaban

1. Pelajaran agama biasanya saya dan teman-teman kesulitannya itu dalam menghafal ayat-ayat pada pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kemudian juga kesulitan pada pelajaran SKI karena materinya suka loncat-loncat jadi membingungkan bu, kalau untuk Akidah Akhlak itu ga kesulitan bu soalnya anak-anak paling suka sama pelajaran Akidah, kalo Fiqih ga terlalu sulit juga biasanya yang sulit itu pas prakteknya bu kayak sholat-sholat.
2. Rata-rata guru agama (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)) disini pakai metode yang ceramah seperti biasa aja. Tapi kadang kadang pas pak Heri (Akidah Akhlak) ditampilin video lewat proyektor gitu bu, kalau fiqih biasanya pak Rendy lebih suka cerita-

cerita tentang pelajaran jadi paham bu. Kalau pak Asep (Al-Qur'an Hadis dan SKI) kebanyakan ceramah aja bu jarang yang aneh-aneh.

3. Saya dan temen-temen aslinya suka sekali dengan pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bu. Lebih senang pelajaran agama dibanding pelajaran yang lain karena kayak lebih mudah aja bu.
4. Kalau perhatian terhadap pelajaran agama anak-anak selalu memperhatikan bu tapi sering ga sengaja tiba-tiba rame banget. Kalo udah asik sendiri gitu sulit yang dibilangin bu sudah engga mau mendengarkan. Apalagi kalo pas pelajarannya Pak Heri (Akidah Akhlak) dan Pak Asep (Al-Qur'an Hadis dan SKI) itu bapakya santai jadi anak-anak sering rame dan keluar kelas. Kalau pelajarannya pak Rendy (Fiqih) ga berani rame bu.
5. Biasalah bu ada yang paham ada yang engga tergantung pelajarannya juga. Kalau pelajaran sulit mau paham juga ga paham kayak pelajaran SKI yang banyak bacaannya, pelajaran Fiqih sama Al-Qur'an Hadis juga kadang sulit hafalannya. Kalau pelajarannya mudah kayak Akidah Akhlak ya paham bu. Karena ya pelajaran sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 9

A. Identitas informan

Nama informan : Sri Handayani
Jabatan : Ketua Kelas 9
Tempat wawancara : Musholla
Tanggal wawancara : 30 Mei 2023
Waktu : 09:30 – 10:00

B. Pertanyaan

1. Apa kesulitan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
2. Bagaimana cara mengajar atau teknik mengajar guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
3. Apakah peserta didik memiliki motivasi dan minat terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
4. Bagaimana perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
5. Apakah peserta didik paham materi yang diberikan guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?

C. Jawaban

1. Kalau saya dan temen-temen merasa sulitnya kalo hafalan ayat-ayat bu, mau di Akidah, Qurdis, Fiqih kalau sudah hafalan merasa sulit. Apalagi bagi temen-temen yang belum terlalu bisa membaca Al-Qur'an harus bener-bener ngajari lama banget bu.
2. Guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) disini pakainya yang ceramah bu. Lebih sering materinya dijelaskan dengan ceramah, kita hanya mendengarkannya saja nanti kalau sudah dielaskan baru kita bertanya. Terkadang pelajaran Akidah Akhlak sama Fiqih juga ada permainan atau nonton video gitu bu, tapi itu jarang banget.
3. Saya sendiri dan temen-temen lain punya motivasi bu. Kayak seneng gitu pas pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI), ga sesulit pelajaran yang lain. Tapi cowoknya beda lagi bu, sering ga mendengarkan gurunya menjelaskan. Sering juga engga membawa buku pelajarannya alasannya lupa.

4. Kadang memperhatikan kadang engga bu, masih suka juga rame banyak guyonnya. Apalagi anak cowo kalo udah malas sama pelajarannya, pas pelajarannya pak Asep (Al-Qur'an Hadis dan SKI) langsung ijin keluar kelas alasan mau ke kamar kecil padahal aslinya mau ke kantin gitu bu. Kalau pelajarannya pak Heri (Akidah Akhlak) sama pak Rendy (Fiqih) ga sampai kayak gitu bu.
5. Tergantung pelajarannya sih bu. Kalo pas pelajarannya sulit banget ya ga paham-paham. Kalau ditanya gurunya sudah paham apa belum dijawab sudah padahal belum. Kayak pelajaran SKI itu bu, kan lama yang mendengarkan gurunya menjelaskan jadi tambah lama tambah bingung. Pelajaran Akidah Akhlak seringkali paham bu materinya enak, kalau Fiqih terkadang paham terkadang engga sama kayak pelajaran Al-Qur'an Hadis juga gitu bu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2344/In.20/3.a/PP.009/05/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Miftahul Ulum
Jl. Bedadung No. 09 Rambipuji Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191390
Nama : ARIN NUR HASANAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


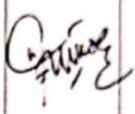




untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Rambipuji" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Guntur Budi Santoso, S.T


Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Mei 2023
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

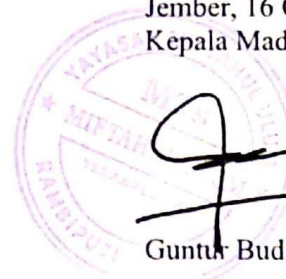


JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Sumber Informan	Paraf
1	22 Mei 2023	Observasi dan Permohonan Izin Lokasi Penelitian ke Kepala Sekolah	Guntur Budi Santoso, S.T	
2	25 Mei 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru Al-Qur'an Hadis dan SKI	Asep Saeful Anwar, S.Pd	
3	25 Mei 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru Akidah Akhlak	Heri Purnomo, S.Pd	
4	25 Mei 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru Fiqih	Rendy Maulvi Abdus Said, S.Pd.I	
5	30 Mei 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi kepada siswa kelas 7 MTs Miftahul Ulum Rambipuji	Umi Hasanah	
6	30 Mei 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi kepada siswa kelas 8 MTs Miftahul Ulum Rambipuji	Muhammad Zaki	

No.	Tanggal	Kegiatan	Sumber Informan	Paraf
7	30 Mei 2023	Observasi, wawancara dan dokumentasi kepada siswa kelas 9 MTs Miftahul Ulum Rambipuji	Sri Handayani	
8	16 Oktober 2023	Mengurus Surat Selesai Penelitian	Guntur Budi Santoso, S.T	

Jember, 16 Oktober 2023
Kepala Madrasah




Guntur Budi Santoso, S.T

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum

Rambipuji

a. Kantor dan ruang guru



b. Ruang kelas 1, ruang kelas 2, ruang kelas 3



c. Musholla



2. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan guru-guru PAI (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam) dan para peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji
- a. Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak (Bapak Heri)



- b. Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam (Bapak Asep)



- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih (Bapak Rendy)



d. Wawancara dengan perwakilan peserta didik ketua kelas 1, 2, dan 3



3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji



BIODATA PENULIS



Nama : Arin Nur Hasanah

Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 28 November 2000

NIM : T20191390

Alamat : Dsn. Krajan, RT/RW 005/002, Ds. Wringin Putih,
Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur.

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Riwayat Pendidikan : - MI Miftahul Muhtadiin Sumberberas
- MTs Negeri Banyuwangi II
- SMK Negeri Darul Ulum Muncar